

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TPQ ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:**

**UMI KHOFSOTUL HIKMAH**

**NIM. 214110402137**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
NIM : 214110402137  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



**Umi Khofsotul Hikmah**

NIM.214110402137

## HASIL CEK PLAGIASI

BISMILLAH\_SKRIPSI\_UMI\_KHOFSTUL-1734060690420

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>26%</b> INTERNET SOURCES	<b>8%</b> PUBLICATIONS	<b>14%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>7%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to Southern Illinois University Student Paper	<b>1%</b>



## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128 Telepon (0281)  
635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TPQ ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Umi Khofsotul Hikmah (NIM 214110402137) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Desember 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 06 Januari 2025

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I**  
NIP. 19830423201801 1 001

**Intan Nur Azizah, M.Pd.**  
NIP. 19940116201903 2 020

Penguji Utama

**Drs. H. Yuslam, M.Pd.**  
NIP. 19680109199403 1 001

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Umi Khofsotul Hikmah  
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

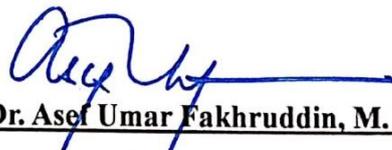
Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
NIM : 214110402137  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di  
TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto

Sudah dapat dijelaskan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 13 Desember 2024

Dosen Pembimbing



**Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I.**

NIP. 19830423 201801 1 001

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI  
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI TPQ ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**

UMI KHOFSTUL HIKMAH

NIM 214110402137

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini meliputi ustadz dan ustadzah serta santri TPQ Roudhotul Munawaroh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto berlangsung dengan baik dan efektif, dibuktikan dengan santri yang mampu mengingat, melafalkan, bahkan santri dapat menghafal di usia dini saat memulai tahapan belajar Qiro'ati. Proses evaluasi pada pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto dilaksanakan setiap hari. Dengan adanya kegiatan evaluasi yaitu bertujuan supaya pada pertemuan berikutnya santri dapat lebih cepat menangkap materi yang telah diberikan.

**Kata kunci:** implemtasi metode Qiro'ati, pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Roudhotul Munawaroh.

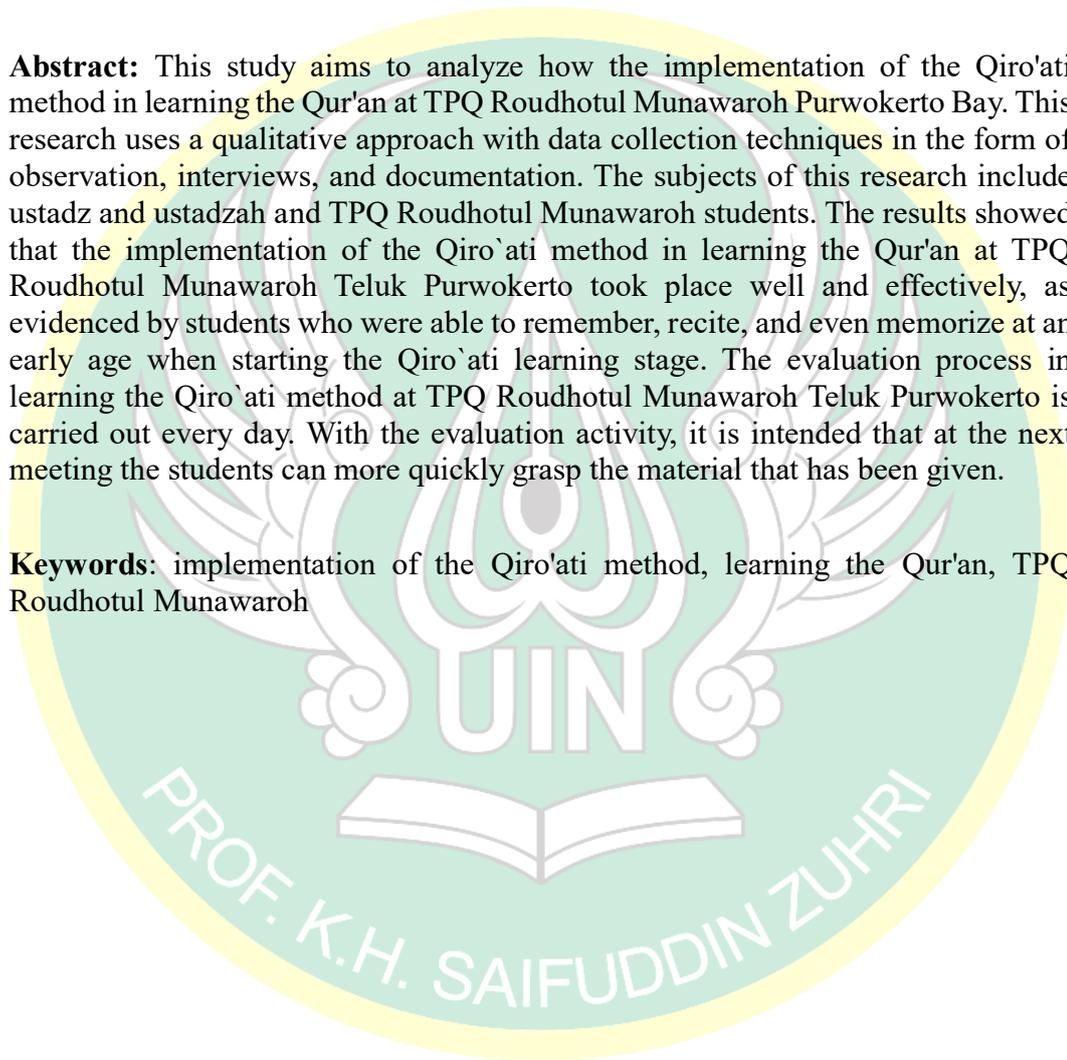
**IMPLEMENTATION OF THE QIRO'ATI METHOD  
IN LEARNING THE QUR'AN AT TPQ ROUDHOTUL MUNAWAROH  
TELUK PURWOKERTO**

UMI KHOFSOTUL HIKMAH

NIM 214110402137

**Abstract:** This study aims to analyze how the implementation of the Qiro'ati method in learning the Qur'an at TPQ Roudhotul Munawaroh Purwokerto Bay. This research uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects of this research include ustadz and ustadzah and TPQ Roudhotul Munawaroh students. The results showed that the implementation of the Qiro'ati method in learning the Qur'an at TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto took place well and effectively, as evidenced by students who were able to remember, recite, and even memorize at an early age when starting the Qiro'ati learning stage. The evaluation process in learning the Qiro'ati method at TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto is carried out every day. With the evaluation activity, it is intended that at the next meeting the students can more quickly grasp the material that has been given.

**Keywords:** implementation of the Qiro'ati method, learning the Qur'an, TPQ Roudhotul Munawaroh



## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.  
(Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1)*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/ U/ 1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	châ	ch	ce dan ha
خ	khâ	kh	ka dan ha
د	dâl	d	De
ذ	zâl	z	ze (dengan titik diatas)
ر	râ	r	Er
ز	zâ'	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shâd	sh	Es dan ha
ض	dhâd	dh	de dan ha
ط	thâ	th	te dan ha
ظ	žâ	ž	zet (dengan titik diatas)
ع	'ain	ı	koma terbalik diatas
غ	gain	g	Ge
ف	fâ'	f	Ef
ق	qâf	q	Qi
ك	kâf	k	Ka
ل	lâm	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wâw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof

ي	yâ	y	Ye
---	----	---	----

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata – kata arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*a*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ‘ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	d’ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

1.	أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
2.	أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
3.	لعن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

#### a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

1.	القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
2.	القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

#### b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el)nya.

1.	اسماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
2.	الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulis Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al – furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as – Sunnah



## PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur mengucap *alhamdulillah*, atas segala karunia dan nikmat dari Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi dengan penuh perjuangan dengan sabar dan skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa rahmat dari-Nya. Penulis persembahkan skripsi ini terkhusus kepada kedua orang tua yang tercinta yaitu Bapak Sarbini Mochammad Jaelani dan Ibu Turyati yang tak pernah lepas memberi motivasi dan dukungan yang sangat besar sehingga dapat mengantarkan putrinya menempuh pendidikan hingga sampai saat ini, dengan doa yang tiada henti dikirimkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Dengan rasa sangat berterima kasih kepada Dr. Asef Umar Fakhrudin, M. Pd. I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak sekali membantu dan membimbing serta senantiasa memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga kebahagiaan, keberkahan, dan ampunan selalu menyertai kita semua *āāmīn yā robbal'ālamīn*.

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alhamdulillahillobbil'ālamīn*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “implementasi metode Qiro’ati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto” tanpa halangan suatu apapun.

Penulis dalam menyusun skripsi ini mendapatkan banyak bimbingan, motivasi, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Porf. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Bapak Sarbini Mochamad Jaelani dan Ibu Turyati tercinta selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan doa kepada penulis.
11. Kakak tercinta Andi Susanto dan Fatchurrahman yang selalu memberikan arahan, doa, dan semangat kepada penulis.
12. Drs. K.H. Rachmat Burhani dan Ibu Nyai Hj. Tri Rahmijati M. Pd., selaku pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda serta dewan asatidz yang penulis harapkan barokah ilmu dan doanya.
13. Ustadz Daryono dan Ustadzah Barokah Fitriatun selaku pengasuh TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto yang telah banyak membantu pelaksanaan penelitian terutama dalam mengizinkan penulis melakukan penelitian, meluangkan waktunya, memberi doa, dan motivasi.
14. Achmad Ariq Robbani yang telah meluangkan waktunya dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
15. Teman-temanku tersayang yaitu Mba Fitri dan Mina yang selalu memberikan semangat.
16. Semua teman-teman pondok pesantren Fathul Huda baik putra maupun putri yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mana sangat membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga termasuk amal baik yang akan dicatat oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Penulis



Umi Khofsotul Hikmah

NIM. 214110402137

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HASIL CEK PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an.....	11
B. Metode Qiro'ati.....	26
C. Kajian Pustaka.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Objek Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan Data .....	42

F. Metode Analisis Data .....	45
G. Teknik Uji Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Simpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Catatan Observasi
- Lampiran 2: Hasil Wawancara
- Lampiran 3: Data Penelitian TPQ Roudhotul Munawaroh
- Lampiran 3: Dokumentasi-dokumentasi
- Lampiran 4: Surat Keterangan Observasi
- Lampiran 5: SK Izin Riset Individu
- Lampiran 6: Surat telah Melakukan Riset
- Lampiran 7: Sertifikat UKBA Bahasa Arab
- Lampiran 8: Sertifikat UKBA Bahasa Inggris
- Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10: Sertifikat PPL
- Lampiran 11: Sertifikat KKN
- Lampiran 12: SKL Ujian Komprehensif
- Lampiran 13: SKL Seminar Proposal
- Lampiran 14: Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi
- Lampiran 15: Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 16: Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17: Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 18: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah
- Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1), tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan santri sendiri, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan sebagai suatu ilmu merupakan semesta ide, gagasan, dan pemikiran manusia tentang pendidikan yang dapat direpresentasikan secara sistematis dan metodologis. Oleh karena itu, konsep pendidikan sebagai suatu ilmu membentang seluas semesta pemikiran manusia tentang pengetahuan itu sendiri.

Dalam agama Islam, pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia. Tujuan utama dari pendidikan Islam ini adalah untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Islam, mengajarkan nilai-nilai agama, dan membentuk karakter yang sesuai ajaran Islam. Pendidikan keagamaan Islam dapat dibagi menjadi beberapa konteks seperti sekolah agama Islam, madrasah, pesantren, atau lembaga pendidikan formal lainnya. Selain itu juga, pendidikan keagamaan Islam juga dapat dilakukan di rumah, masjid, dan melalui program-program pengajaran agama dalam masyarakat. Pendidikan keagamaan Islam memiliki peran yang penting dalam membentuk identitas muslim, memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah, serta membimbing individu dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membangun lingkungan masyarakat yang taat beragama, berakhlak mulia, dan beradab.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dengan demikian, teori tentang pendidikan Islam secara fundamental berdasarkan konsep-konsep yaitu bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril.<sup>2</sup> Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dan ditulis pada mushaf, mulai dari surat yang paling awal dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Fatihah hingga surat terakhir An-Nas. Al-Qur'an sebagai hukum Islam yang utama dan merupakan petunjuk dalam kehidupan manusia dan bagi orang yang membacanya dinilai menjadi ibadah. Al-Qur'an diturunkan yakni sebagai kitab petunjuk yang ditujukan untuk seluruh umat manusia agar menjadi orang-orang yang bertaqwa.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini ialah langkah paling utama sebelum mengenalkan pembelajaran yang lain kepada anak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan langkah yang tepat untuk meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk menjalani hidupnya. Cara membaca Al-Qur'an tidaklah sama seperti membaca buku, koran maupun majalah. Ada tata cara tersendiri dalam membaca Al-Qur'an yaitu pemahaman hukum tajwid, pelafalan dalam *makharijul* huruf, serta makna dari bacaan yang ada dalam Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang menghadapi kesulitan dalam belajar membacanya, seperti mereka kurang mahir dalam tajwid sehingga membacanya masih terbata-bata atau tidak dapat mempraktikkan bacaan tajwid dengan benar.

Dalam mempelajari Al-Qur'an juga tergantung pada tingkatan masing-masing. Bagi anak usia dini yaitu harus dimulai dari bagaimana cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Salah satu ilmu agama yang wajib diajarkan orang tua kepada anaknya yaitu ilmu membaca dan menulis Al-Qur'an atau yang dikenal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah anugerah yang wajib disyukuri, karena Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang menanamkan keimanan dan

---

<sup>2</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005). Hlm. 17.

ketakwaan berpusat pada ajaran Al-Qur'an merupakan penyelamat bagi para generasi muda masa depan.

Imam Suyuti sebagaimana dikutip dari Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid (2003:157) mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar dalam agama Islam, sehingga mereka dapat tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".<sup>3</sup> Perintah pertama dari Allah Swt. kepada nabi adalah membaca. Membaca adalah tugas pertama yang diajarkan. Tidak mungkin ada pendidikan tanpa membaca. Selain itu, membaca menawarkan cara untuk memahami dunia dan membuka pintu ke luasnya ilmu pengetahuan. Karena keistimewaan Al-Qur'an, banyak program pendidikan Al-Qur'an muncul, mulai dari tingkat pemula hingga tingkat lanjutan. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Pendidikan anak secara khusus diberikan pada waktu yang tepat. Mengingat pada kemampuan anak yang masih terbatas, maka dibutuhkan suatu keahlian, serta kreaktivitas dalam mendidik supaya segala sesuatu yang diajarkan lebih cepat dimengerti dan sesuai dengan karakteristik anak. Dalam penyampaian materi pembelajaran tidak lepas dari beberapa metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, Diharapkan santri memiliki pemahaman yang kuat tentang pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Metode adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan yang telah direncanakan. Bagaimana ustadz/ustadzah menerapkan strategi bergantung pada keberhasilannya. Selain metode pembelajaran, peran ustadz/ustadzah sangat penting untuk proses pembelajaran.

Peran ustadz/ustadzah sangat penting untuk proses pembelajaran. Pada jangka panjang, kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an akan dapat ditingkatkan melalui pendekatan belajar membaca Al-Qur'an yang berkualitas. Selain itu, metode pembelajaran yang tidak tepat akan menghambat proses

---

<sup>3</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. (Solo: Pustaka Arafah, 2003), Hlm. 157.

belajar, yang akan mengakibatkan pemborosan waktu dan tenaga. Hal ini adalah masalah penting karena tujuan pendidikan Islam akan tercapai dengan cara yang tepat karena itu adalah jalan menuju cita-cita yang benar dan benar. Supaya membantu anak-anak mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an, didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an, atau disebut dengan TPQ.

TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar di luar sekolah yang mengajarkan anak-anak dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam. TPQ membantu mereka mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. TPQ bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara membaca, menghafal, memahami, dan menerapkan ajaran yang ada pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan dalam TPQ yaitu membaca Al-Qur'an, doa-doa sehari-hari, hafalan surat pendek, praktik wudhu, serta tata cara salat yang baik. Metode pengajaran yang digunakan yaitu metode "BCM" yang merupakan singkatan dari bermain, cerita, dan menyanyi.<sup>4</sup>

TPQ Roudhotul Munawaroh merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang berdiri sejak tahun 2011. TPQ yang berlokasi di Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas ini mengajarkan cara baca tulis Al-Qur'an, serta mengajarkan berbagai ilmu lainnya dengan tujuan untuk menunjang ilmu pendidikan Islam. Dengan dibangunnya TPQ ini selain untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an yaitu untuk menciptakan para generasi muda yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur. Selain itu juga, dengan adanya TPQ Roudhotul Munawaroh ini ialah sebuah bentuk keprihatinan terhadap anak-anak yang senantiasa bermain pada sore hari, maka dibangunlah sebuah TPQ sebagai kegiatan anak belajar Al-Qur'an mulai dari usia dini. Anak diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dan khatam Al-Qur'an di usia sekolah dasar. Dari TPQ Roudhotul Munawaroh ini yakin bahwa target tersebut dapat tercapai jika menggunakan metode Qiro'ati.

Pemilihan metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto

---

<sup>4</sup> Jasa Unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 160-161.

dikarenakan metode Qiro'ati lebih praktis dan lebih mudah dipahami, serta para santri tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan menggunakan kata-kata yang mudah dan sederhana. Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati para santri juga dapat belajar mengenai bacaan *ghorib* yang terdapat pada Al-Qur'an, dapat membaca dengan fasih dan tartil serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada saat membacanya harus memperhatikan *makharijul* huruf, sehingga nantinya para santri diharapkan mampu belajar membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan *ghorib* dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. Tujuan dari metode Qiro'ati ini sendiri ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri untuk memperoleh kategori yang baik ketika tes bacaan Al-Qur'an. Metode Qiro'ati juga mengajarkan kepada seluruh santri supaya lebih paham terkait tentang kaidah tajwid yang sangat diperlukan saat membaca Al-Qur'an. Bahkan dengan metode Qiro'ati santri membaca Al-Qur'an secara *tartil*, karena bacaan yang tidak *tartil* dapat membuat makna yang tersirat dalam suatu ayat Al-Qur'an berubah.<sup>5</sup> Dengan demikian, metode Qiro'ati dapat meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka tetap konsisten dalam mempraktikkan bacaan mereka saat membaca Al-Qur'an bahkan hingga tua nanti.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Daryono, bahwasanya TPQ Roudhotul Munawaroh menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajarannya, hal ini dikarenakan metode Qiro'ati sangatlah efektif dan dari silsilah sanadnya yang jelas.<sup>6</sup> Metode Qiro'ati juga sangat cocok diterapkan untuk anak balita, yang mana pada usia tersebut merupakan mulainya fase daya ingat yang baik. Apalagi metode Ini menggunakan pendekatan membaca Al-Qur'an yang praktis, cepat, tegas, dan menarik dengan menggunakan alat peraga yang dilakukan

---

<sup>5</sup> May Shinta Retnowati, dkk, Pendampingan Mengaji melalui Metode Qiro'ati di Masjid Hasan Rifa'I Ponorogo, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, (2024). DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.1.11830>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz Daryono pada hari Sabtu, 21 September 2024, pukul 20.00 WIB.

secara klasikal dan secara individu. Pendekatan ini menekankan pendekatan proses keterampilan membaca secara cepat dan tepat, baik makharijul huruf maupun tajwidnya, sehingga hasil pengajaran yang efektif dan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang proses pembelajaran melalui metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh dengan ustadzah Barokah Fitriatun yakni pembelajaran Al-Qur'an dengan Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk, Purwokerto dilakukan setiap hari dan dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas pagi dari pukul 07.00 hingga sampai pukul 08.15, selanjutnya yaitu kelas sore yang dibagi menjadi dua *shift* yaitu *shift* pertama mulai pada pukul 14.30 hingga selesai pukul 15.45 dan dilanjutkan *shift* ke dua yaitu pukul 16.00 hingga pukul 17.15. TPQ yang dimulai dari anak usia 3 (tiga) hingga 5 (lima) tahun dengan tujuan ketika umur 7 (tujuh) tahun sudah khatam Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Dengan penjelasan di atas, maka timbulah adanya suatu keinginan dari peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh. Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitiannya memilih judul “implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto”.

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu proses tindakan atau pelaksanaan sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi merujuk pada proses menerapkan atau menjalankan suatu rencana, kebijakan, atau solusi konkret dalam praktik atau dalam lingkungan yang nyata. Ini melibatkan langkah-langkah untuk mengubah ide, konsep, atau perencanaan menjadi tindakan yang dapat diimplementasikan. Browne dan Widnusk

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadzah Barokah Fitriatun pada hari Sabtu, 21 September 2024, pukul 19.00 WIB.

dalam E. Mulyasa (2010:178) berpendapat bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>8</sup> Adapun implementasi dalam penelitian ini yaitu implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk, Purwokerto.

## 2. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati yang dimaksud oleh peneliti yaitu salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara langsung membaca sekaligus menggunakan bacaan tajwid yang baik dan benar. Metode Qiro'ati lebih praktis dan lebih mudah dipahami, serta para santri tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan menggunakan kata-kata yang mudah dan sederhana. Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati ini diharapkan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan jelas dan tartil.

## 3. TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto

TPQ adalah sebuah lembaga pendidikan Islam di tingkat dasar di luar sekolah yang mengajarkan anak-anak dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam. TPQ membantu mereka mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar. TPQ bertujuan untuk mengajarkan anak-anak cara membaca, menghafal, memahami, dan menerapkan ajaran yang ada pada Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

TPQ Roudhotul Munawaroh merupakan lembaga pendidikan informal yang berdiri sejak tahun 2011. TPQ yang berlokasi di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yang didirikan oleh Ustadz Daryono dan Istrinya yang bernama Ustadzah Barokah Fitriatun. Tujuan didirikannya TPQ ini adalah untuk mendidik anak-anak bangsa Indonesia menjadi manusia yang cakap, cerdas, serta mempunyai jiwa pemimpin yang berakhlakul karimah serta dapat berguna bagi masyarakat, negara, dan bagi agama menuju masyarakat yang diridhoi oleh Allah SWT.

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). Hlm. 178.

Dari uraian yang peneliti kemukakan, maka yang dimaksud dengan implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an pada penelitian ini yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto. Hal ini merupakan suatu penelitian tentang bagaimana penerapan metode Qiro'ati pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak-anak TPQ Roudhotul Munawaroh agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik serta sesuai dengan kaidah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan teori di atas perlu dirumuskan agar dapat lebih spesifik sehingga menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut: “bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto, serta hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi peneliti maupun bagi para pembaca.

##### **b. Manfaat Praktis**

1) Bagi penulis maupun pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait implementasi

metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto, serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi lembaga pendidikan yang lain, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengoptimalkan implementasi metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an.
- 3) Bagi ustadz/ustadzah, melalui penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber wawasan mengenai macam-macam implementasi metode Qiro'ati serta sebagai bahan perbaikan mengenai sejauh mana penyampaian pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, sistematika pembahasannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing memiliki hubungan dan saling memperkuat. Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian. Semua komponen pada bab pertama ini menegaskan posisi peneliti, sehingga dapat menganalisis penelitian secara obyektif dan komprehensif.

Bab kedua, yang di dalamnya mengkaji dan menganalisis teori yang memperkuat penelitian ini. Selain itu, pada bab kedua ini juga dipaparkan bagaimana implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh yang terdiri dari metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Roudhotul Munawaroh.

Bab ketiga membahas metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada bab ini, pijakan teoretik penelitian ditegaskan, karena metode penelitian metode kerangka untuk menjelaskan sekaligus menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang merupakan elemen dasar pengambilan data dan peta masuk terhadap hasil penelitian.

Bab keempat membahas hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil optimalisasi implementasi pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh, serta penyajian data dan pembahasan hasil penelitian. Lebih lanjut, hasil penelitian tersebut dianalisis sebagai dengan teori yang ditentukan.

Bab kelima merupakan penutup, yang berisi simpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Setelah itu, ditekankan dalam daftar pustaka dan lampiran sebagai penguat hasil penelitian dan analisis terhadap hasil penelitian tersebut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an

Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci agar tercapainya suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan jika seluruh perencanaan telah dianggap sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang telah disusun secara terencana dengan memerlukan keterampilan, kepemimpinan, dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>9</sup> Jadi, implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dengan matang dan terperinci.

Dalam ruang lingkup pendidikan, belajar disamakan dengan proses kegiatan sehari-hari santri di sekolah ataupun di madrasah. Belajar sendiri merupakan suatu hal yang kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dilihat dari dua subjek, yaitu antara santri dan ustadz/ustadzah. Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui pengalaman, pengamatan, atau pengajaran. Belajar juga merupakan sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah diketahui dan dikuasai sebelumnya. Belajar juga dapat diartikan sebagai hal untuk memahami sesuatu yang baru dan kemudian memaknainya. Dengan kata lain, belajar merupakan tingkah laku (*change of behavior*) para santri, baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang telah dilakukan oleh

---

<sup>9</sup> Unang Wahidin Et Al, *Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren*, (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2021). No. 01. Hlm. 21. <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1203>.

ustadz/ustadzah.<sup>10</sup> Apabila kata belajar ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” dapat mempunyai makna proses, istilah pembelajaran (*instruction*) mempunyai arti yaitu upaya dalam membelajarkan seorang individu atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) untuk membelajarkan seorang individu maupun kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai metode, pendekatan, dan strategi kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>11</sup>

Adapun proses pembelajaran adalah sebuah proses suatu individu dapat mengubah tingkah laku dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Hal ini berarti bahwa individu akan melakukan sebuah kegiatan belajar apabila sedang menghadapi situasi kebutuhan.<sup>12</sup> Pada hakikatnya, pembelajaran ialah proses interaksi antara santri dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dengan hal tersebut, pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah kegiatan terencana yang mengondisikan seseorang agar bisa belajar dengan baik agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran berasal dari dua kegiatan utama, yaitu bagaimana orang belajar untuk mengubah tingkah laku dan bagaimana orang belajar untuk menyebarkan pengetahuan.<sup>13</sup> Dengan demikian, dijelaskan bahwa belajar merupakan proses internal siswa, sedangkan pembelajaran merupakan kondisi eksternal dari belajar. Dilihat dari segi ustadz/ustadzah, belajar ialah akibat dari tindakan pembelajaran. Dapat ditarik simpulan bahwa implementasi pembelajaran merupakan penerapan, pelaksanaan sesuatu yang bertujuan untuk memberikan dampak yang baik seperti keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap.

Aktivitas belajar mengajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Dalam agama Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah mengajak kaum

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm. 107.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran .....*, Hlm. 109.

<sup>12</sup> M. Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004). Hlm. 57.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.....*, Hlm. 110.

muslimin untuk mencari dan memperoleh pengetahuan, dan menempatkan mereka yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Islam juga sangat menekankan pentingnya ilmu.

Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk diberikan kepada anak-anak (muslim) yaitu pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Kata Al-Qur'an berasal dari kata قرأ yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Adapun secara terminologi, Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada baginda nabi Muhammad saw. yang disampaikan melalui perantara yaitu malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada manusia secara mutawatir, bernilai ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>14</sup>

Setelah menelaah beberapa pendapat dari berbagai ulama, Abdul majid mengemukakan beberapa definisi penting yang terkait dengan Al-Qur'an, hal ini antara lain sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Al-Qur'an merupakan sebuah firman Allah atau *kalamullah*, bukan perkataan dari malaikat Jibril. Malaikat Jibril bertugas sebagai tempat penyampai wahyu, bukan juga sabda dari para nabi, dan bukan juga perkataan dari manusia biasa.
- b. Al-Qur'an merupakan sebuah mukjizat, maka dari itu tidak seorangpun sejak turunnya Al-Qur'an sampai pada hari kiamat yang dapat menandinginya, baik perorangan maupun kelompok, baik itu orang biasa maupun ahli sastra sekalipun.
- c. Al-Qur'an hanya diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. dan tidak diberikan kepada para nabi yang lain. Terdapat beberapa kitab yang diberikan kepada nabi sebelumnya bukanlah bernama Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

---

<sup>14</sup> Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perustadz/ustadzahan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1996). Hlm. 19.

<sup>15</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011). Hlm. 2-3.

- d. Diriwayatkan secara *mutawattir*, maksudnya ialah diriwayatkan oleh banyak periwayat dan mustahil bagi mereka untuk berdusta dan sampailah kepada umatnya.
- e. Membacanya saja sudah termasuk bentuk ibadah. Apalagi jika mengetahui makna dan isi kandungannya, juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat dua hal dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. *Pertama*, mempelajari dan mengajarkan *makharijul* huruf. *Kedua*, mempelajari dan mengajarkan makna Al-Qur'an, hal ini merupakan hal yang paling utama dari dua macam pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an. Pasalnya, kandungan makna yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi tujuan utama dari pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an.

Sehingga secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebuah proses yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif, yang ditandai dengan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali dengan huruf *alif* sampai huruf *yaa* dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui cara pengertian dan mengingat.

## 2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagai umat Islam, Allah Swt. telah memberi mereka kitab suci yang lengkap dengan segala petunjuk hidup yang berlaku untuk semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, jelas bahwa dasar pendidikan Islam bersumber pada falsafah hidup yang berbasis pada Al-Qur'an. Sejak awal kehadirannya, Islam telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap penyelenggara pendidikan. Hal ini dapat dilihat apa yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan juga pada apa yang secara empiris dapat ditinjau melalui sejarah. Al-Qur'an dan As-Sunnah diakui sebagai sumber dan pedoman hidup yang dapat menjamin keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an melihat pendidikan sebagai alat yang sangat efektif untuk mengangkat martabat manusia dari keterpurukan yang terjadi pada abad

Jahiliyyah sebelumnya. Dengan demikian, jelas bahwa mendapatkan pendidikan akan memungkinkan seseorang untuk memiliki bekal saat memasuki lapangan kerja dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan kesempatan dan peluang yang menjanjikan di masa depan yang tidak mudah diperalat oleh orang lain. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw. oleh Allah Swt. melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab, dan dianjurkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan setiap hari.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang sangatlah istimewa, bahkan hanya sekadar membacanya saja sudah termasuk dalam ibadah. Walaupun pembacanya tidak mengetahui maknanya. Apabila telah mengetahui maknanya, maka dapat direnungkan lalu diamalkan. Bacaan-bacaan lain tidaklah mendapat nilai ibadah, terkecuali dengan niat yang baik, seperti halnya seseorang yang sedang mencari ilmu. Jadi, pahalanya merupakan pahala mencari ilmu, berbeda dengan membaca Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Salah satu dasar pembelajaran Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1-5).<sup>17</sup>

Secara harfiah, kata *qara'* yang terdapat pada ayat tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga membentuk suatu bacaan. Selain itu, ayat tersebut mengandung perintah supaya manusia memiliki keimanan, yakni berupa keyakinan terhadap adanya kekuasaan dan kehendak Allah. Pada ayat tersebut, Allah Swt. menyuruh nabi Muhammad saw. untuk membaca. Kata *iqra* mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengenali, mengklasifikasi,

<sup>16</sup> Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*..... Hlm. 3.

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Sukses Publishing, 2012). Hlm.

mengidentifikasi, menganalisa, membandingkan, menyimpulkan, dan membuktikan. Semua pengertian ini secara keseluruhan terkait dengan proses mendapatkan ilmu pengetahuan.

Para ulama tafsir berpendapat bahwa ayat pertama hingga lima surat ini termasuk ayat pertama yang diberikan Allah Swt. kepada nabi Muhammad saw., yaitu saat beliau ber*khalwat* di gua Hira'.<sup>18</sup> Nabi Muhammad saw. pertama kali menerima wahyu berupa lima surat Al'Alaq ini saat beliau bertahan*mut*s (beribadah) di sana. Ayat dalam surat Al-'Alaq tersebut memberikan perintah kepada manusia untuk memiliki keimanan, yang merupakan keyakinan bahwa ada kekuasaan dan kehendak Allah Swt, ayat tersebut juga mengandung pesan penting tentang sumber ilmu pengetahuan. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. menyuruh nabi Muhammad saw. untuk membaca. Namun, objek dalam bacaan tersebut beragam. Dengan kata lain, ada yang tidak setuju dengan ayat-ayat Allah Swt. yang telah ditulis seperti yang terlihat dalam surat Al-'Alaq, tetapi yang tidak ditulis seperti yang terlihat pada alam semesta dengan semua hukum kausalitas yang terkandung di dalamnya, serta pada diri manusia sendiri. Apabila ayat-ayat ini dibaca dengan cara yang berbeda, mereka akan menghasilkan suatu ilmu pengetahuan yang dapat diobservasi, ditelaah, dikategorikan, diidentifikasi, dianalisa, dan disimpulkan. Ketika seseorang menggunakan ilmu pengetahuan, mereka harus berusaha untuk menjadi lebih mengenal, lebih mendekati diri, dan lebih beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, ayat yang ditemukan dalam surat Al-'Alaq ini sangat terkait dengan objek, tujuan, serta sasaran pendidikan.

Dapat dirumuskan bahwasanya tujuan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam membina jasmani dan rohani manusia dengan seluruh potensi yang terdapat pada diri keduanya secara imbang, sehingga dapat melahirkan manusia yang seutuhnya.

---

<sup>18</sup> Ayilzi Putri, dkk, Perintah belajar dan Mengajar dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keguruan*. Vol. 7, No. 3, (2023). Hlm.162.

Terdapat 3 (tiga) aspek mengenai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an, yakni:

a. Aspek pengetahuan (*knowing*)

Aspek pengetahuan merupakan hasil dari sebuah aktivitas, mengetahui, yaitu tersingkapnya suatu kenyataan kedalam jiwa hingga tidak adanya keraguan terhadapnya.<sup>19</sup> Pada hal ini, seorang ustadz/ustadzah memberikan sebuah pengetahuan bahwa ilmu tajwid merupakan bagian dari cabang ilmu yang nantinya dapat membantu seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta sesuai dengan kaidah tajwid. Karena pada sudut pandang ini, ustadz/ustadzah diharuskan untuk benar-benar yakin bahwa santri mengetahui apa yang sudah dipelajarinya.

b. Aspek pelaksanaan (*doing*)

Aspek pelaksanaan adalah santri yang pandai dalam membaca ayat Al-Qur'an. Pada aspek ini ustadz/ustadzah memberikan sebuah contoh bagaimana cara melafalkan ayat-ayat dari surat-surat tertentu kemudian diikuti oleh para santri.

c. Aspek pembiasaan (*being*)

Dalam hal ini, untuk mencapai aspek pembiasaan yaitu lebih mengarah pada usaha ustadz/ustadzah supaya santri mampu melaksanakan apa yang telah diketahui dalam kehidupan sehari-harinya. Supaya terjaganya pembacaan dan pelafalan santri pada Al-Qur'an tetap baik, maka dengan adanya suatu pembiasaan. Proses pembiasaan ini dilakukan supaya santri benar-benar menguasai dan pandai dalam membaca serta melafalkan ayat Al-Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mundry, *Logika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). Hlm. 5

<sup>20</sup> Wulan Puji Wahyuni, *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: Stain Press, 2016).Hlm. 18

Berikut merupakan tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Dapat membaca serta melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam hukum Islam, maka haruslah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu sebelum menafsirkannya.
- 2) Memahami ilmu tajwid dan makharijul huruf. Ilmu tajwid adalah ilmu pokok dalam pembelajaran Al-Qur'an, jika salah dalam tajwidnya maka dapat memengaruhi makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- 3) Mendapatkan sanad Al-Qur'an. Belajar kitab Al-Qur'an selain langsung menggunakan *mushaf* Al-Qur'an sebenarnya dapat dilakukan dengan menggunakan media lain seperti media video. Namun hal tersebut bukan *musyafahah* dan diragukan pula keilmuannya karena tidak belajar secara langsung kepada ustadz/ustadzah dan ilmunya kurang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an pada dasarnya sangatlah erat hubungannya dengan berlangsungnya kehidupan manusia di dunia dan nantinya akan menjadi bekal di akhirat kelak. Dengan mempelajari Al-Qur'an, membaca serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an maka akan diberikan kemudahan, kesejahteraan, kelancaran, dan kebahagiaan oleh Allah Swt.

### 3. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode sangat penting untuk posisi belajar mengajar di lembaga pendidikan. Untuk alasan yang sama, istilah "metode" dan "pendekatan" seringkali digunakan untuk mengganti satu sama lain. Pada dasarnya ialah suatu metode yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Al-Qur'an, sumber utama ajaran Islam, memberikan pedoman dan arahan bagi umat Islam dengan memberikan garis besar pendidikan, terutama tentang cara belajar dan

mengajar. Dengan demikian, metode pendidikan Islam tidak bergantung pada Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, sama halnya dengan pendidikan formal, lembaga pendidikan beserta tenaga pendidik harus mempunyai metode, strategi, manajemen dalam proses pembelajaran. Di negara Indonesia ini terdapat banyak sekali metode belajar Al-Qur'an, baik dikenal maupun jarang dikenal oleh masyarakat. Metode pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar anak-anak mampu membaca serta mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan kaidah ilmu tajwid. Terdapat beberapa metode dalam pembelajaran Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a ini mencakup buku pedoman menulis, membaca, serta menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari tingkat kesulitan belajar Al-Qur'an yang sederhana hingga tingkat yang lebih sulit atau lebih tinggi. Metode Yanbu'a ini diawali dengan mempelajari huruf hijaiyah dan dilanjutkan dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid. Metode Yanbu'a meruakan membaca Al-Qur'an secara langsung, lancar, tepat, dan secara terus menerus dengan berpegang teguh pada kaidah *makhraj* surat-surat untuk menghafalnya. Materi yang disajikan pada metode Yanbu'a ini disusun sesuai dengan usia anak.<sup>21</sup>

Metode Yanbu'a mulai dikembangkan pada tahun 2004. Metode ini disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an, dimulai dengan pemahaman huruf hijaiyyah, membaca, dan menulis, dan kemudian memahami kaidah atau hukum-hukum yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a ini disusun dalam bentuk perjilid, yang dimulai dari jilid pra TK hingga jilid tujuh. Di sisi lain, metode penghafalannya mulai pada tahap penyusunan. Metode Yanbu'a

---

<sup>21</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Nuya Barokah, 2006). Hlm. 9.

juga mengajarkan menulis Al-Qur'an. Bacaan dalam buku Yanbu'a ditulis dengan menggunakan Al-Qur'an dan rasm Utsmani bin Affan.

Penggunaan *mushaf* dengan rasm Utsmani bertujuan agar anak dapat membiasakan diri membaca Al-Qur'an dengan mushaf. Pada zaman sekarang ini, banyak Al-Qur'an yang ada di Indonesia tidak ada tanda baca seperti *wawu* kecil, *ya* kecil, dan *alif* kecil. Dalam *mushaf* yang sekarang beredar di Indonesia kebanyakan hal seperti itu dihilangkan, karena untuk tanda baca sangat membantu para pembaca Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Yanbu'a tidak hanya metode membaca serta menulis Al-Qur'an tetapi juga metode mengajarkan anak-anak menghafal.
- 2) Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat rasm utsmani, yang merupakan standar internasional untuk penulisan Al-Qur'an.
- 3) Semua huruf yang dirangkai berasal dari Al-Qur'an.
- 4) Tanda-tanda baca dan waqaf mengacu pada tanda-tanda yang sekarang digunakan dalam Al-Qur'an di negara-negara Islam dan Timur Tengah, yang merupakan tanda-tanda yang diciptakan oleh ulama-ulama salaf.
- 5) Tanda-tanda baca tambahan ditambahkan untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Terdapat juga kekurangan dari metode Yanbu'a ini ialah kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan untuk megajar pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a.

#### b. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada keteraturan dan kesesuaian bacaan

<sup>22</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis....*, Hlm. 1.

<sup>23</sup> Singgih, Kusardono, Zukhaira, *Pengembangan Karakter Masyarakat (Development Of Character Community) melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, (Abdimas, 2004). Vol 18. No 2.

dengan ketukan. Dengan kata lain, metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”.<sup>24</sup> Metode An-Nahdliyah ini dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an baik dari segi makharijul hurufnya ataupun ilmu tajwid. Pembelajaran pada metode ini, menekankan pada kesesuaian bacaan dengan ketukan. Cara belajar yang menggunakan hitungan ketukan stik yang berirama. Jadi pada metode An-Nahdliyah ini anak-anak akan lebih cepat dalam belajar Al-Qur’an.

Adapun kelebihan dan kekurangan pada metode An-Nahdliyah, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode An-Nahdliyah
  - a) Mudah dipahami oleh anak-anak. Dalam hal ini metode An-Nahdliyah mengajak anak-anak untuk memberikan irama pada saat belajar Al-Qur’an, sehingga dapat mudah diterima oleh anak-anak maupun orang dewasa.
  - b) Seluruh santri yang hendak belajar bisa lebih cepat tanggap, konsentrasi, serta dapat mudah dikendalikan dan menyenangkan.
- 2) Kekurangan metode An-Nahdliyah
  - a) Ustadz/ustadzah memberikan contoh, santri mendengarkan dan menirukan. Hal ini terkesan bahwa ustadz/ustadzah lebih aktif dibandingkan dengan santri.
  - b) Tidak semua orang bisa menggunakan metode An-Nahdliyah, karena hanya orang yang telah mempunyai persyaratan yang bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan mempunyai loyalitas yang tinggi.
  - c) Metode ini membutuhkan waktu yang lama, karena jumlah jilidnya yang banyak.

---

<sup>24</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An Nahdliyah*, (Tuluangung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An Nahdliyah Tuluangung, 2008). Hlm. 12.

d) Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang disukainya, karena diharuskan untuk menaati peraturan dan tata cara yang sudah ada.<sup>25</sup>

c. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara cepat dalam membaca Al-Qur'an, dalam metode ini terdiri dari enam jilid dan disusun secara praktis serta sistematis. Sehingga dapat memudahkan bagi setiap orang yang belajar dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam waktu yang singkat.<sup>26</sup> Materi pokok yang diajarkan pada metode Iqro' ini semuanya tersusun dalam bentuk buku Iqro', serta dilengkapi beberapa panduan tajwid praktis yang disusun oleh As'ad Humam. Prinsip yang mendasar dalam penerapan metode Iqro' terdiri atas tiga macam tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) Metode pengajaran membaca yang dimulai dari mengenal huruf hijaiyyah
- 2) Metode pengenalan bunyi atau irama
- 3) Metode meniru dari mulut ke mulut mengikuti bacaan dari seorang ustadz/ustadzah

Terdapat beberapa proses pembelajaran dalam metode Iqro' yang berlangsung melalui tahapan-tahapan berikut:

- a) Ustadz/ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu yang benar dan selanjutnya santri menirukannya.
- b) Santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan sebaliknya, ustadza/ustadzah melihat gerak-gerik pada bibir santri untuk mengajarkan makharijul huruf supaya menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf-hurufnya.
- c) Ustadz/ustadzah diharuskan menggunakan ucapan yang jelas serta komunikatif.

<sup>25</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan.....* Hlm. 33.

<sup>26</sup> As'ad Humam, *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin*, (Bandung: PT. Cordoba, 2014). Hlm.

- d) Ustadz/ustadzah mengajukan beberapa pertanyaan atau menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri menjawabnya.<sup>27</sup>

Adapun tujuan dari metode Iqro' yang terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari metode Iqro' adalah memberikan bekal yang mendasar bagi para anak-anak agar bisa menjadi generasi yang cinta dan dapat memahami Al-Qur'an. Sedangkan tujuan khususnya ialah supaya anak dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, serta dapat hafal beberapa surat-surat pendek dan doa-doa pilihan, serta diharapkan bahwa anak mampu menulis huruf Al-Qur'an dan bisa melaksanakan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dengan nuansa Islami.<sup>28</sup>

d. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikarang oleh ustadz Ahmad Yusuf dengan sistem pengajarannya yang menggunakan sebuah alat peraga, serta diajarkan secara klasikal dan simak murni dengan pengajar yang berstandar karena memiliki ijasah berupa sertifikat yang sudah diresmikan oleh lembaga Ummi.

Adapun beberapa tahapan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Ummi, yakni merupakan sebuah langkah dalam mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh pengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain sebagai berikut:

1) Pembukaan

Kondisi dimana para siswa siap untuk belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka serta pembacaan doa pembuka belajar Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa untuk membaca doa jika hendak melakukan suatu kegiatan dalam kesehariannya.

<sup>27</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip*...., Hlm. 23-24.

<sup>28</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO' "Cara Cepat Membaca Al-Qur'an"*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995). Hlm. 5-6.

## 2) Apersepsi

Apersepsi ialah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya, hal ini bertujuan agar dapat dikaitkan dengan materi selanjutnya dan meningkatkan kapasitas mengingat pada anak. Misalnya, mengulang beberapa halaman yang telah diajarkan, kemudian hari selanjutnya melanjutkan halaman baru.

## 3) Penanaman konsep

Penanaman konsep yaitu menjelaskan suatu materi atau pokok bahasan yang nantinya akan diajarkan hari ini. Misalnya, mengajarkan santri bahwa terdapat huruf yang dibaca satu alif atau satu ayunan.

## 4) Pemahaman konsep

Adapun yang dimaksud pemahaman konsep yaitu memahami setiap anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca.

## 5) Latihan atau keterampilan

Pada prinsipnya, yang dimaksud latihan atau keterampilan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang.

## 6) Evaluasi

Pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan serta kualitas bacaan siswa

## 7) Penutup

Suatu kegiatan dimana mengkondisikan anak untuk tertib. Lalu membaca doa penutup secara bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup dari pengajar.<sup>29</sup>

## e. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah ini disebut dengan metode “eja”, yang berasal dari Baghdad, Irak pada masa pemerintahan khalifah bani Abbasiyah, metode ini dikarang oleh Abu Manshur Hafzul Fikkir.

<sup>29</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Ustadz/ustadzah Al-Qur'an Metode Ummi*. Hlm 10.

Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Metode Baghdadiyah merupakan metode yang paling awal dipakai oleh mayoritas masyarakat di Indonesia dan masyarakat Indonesia biasa menyebutnya dengan turunan. Metode Baghdadiyah ini menggunakan alat peraga berupa satu buku yang disusun mulai dari mengucapkan huruf hijaiyyah sampai membaca Al-Qur'an juz 30.<sup>30</sup>

Sistem pembelajaran pada metode Baghdadiyah membutuhkan waktu yang cukup lama dan melewati prosesnya cukup sulit bagi sebagian orang. Karena terdapat beberapa langkah yang contohnya harus dibaca dan mengulangnya semua huruf hijaiyyah pada tiap tingkatannya. Namun pada sisi yang lain, hal seperti itu memberikan efek yang positif yakni semakin menghafal huruf hijaiyyah dan keterampilan mengeja dan mempunyai daya tarik sendiri dengan pola bunyi serta susunan huruf yang tersusun dengan rapi.

f. Metode Qiro'ati

Kata Qiro'ah berasal dari kata *qoro'a-yaqro'u*, *qiro'atan* yang berarti membaca, bacaan. Membaca termasuk keterampilan pokok dalam pembelajaran bahasa disamping ketrampilan yang lain seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Metode Qiro'ati disusun oleh "Dachlan Salim Zarkasyi", pada tanggal 1 Juli tahun 1986. Sebagaimana yang diucapkan oleh M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati".

Metode Qiro'ati disusun oleh Dachlan Zarkasyi pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Pada mulanya, metode Qiro'ati disusun dalam bentuk buku kecil dan terdiri atas 10 jilid, akan tetapi setelah itu selanjutnya disederhanakan dan berubah menjadi 6 jilid untuk anak yang berada pada tingkat TK, 4 (empat) jilid untuk anak yang berada pada tingkat SD, 3 (tiga) jilid untuk anak yang berada pada tingkat SMP atau SMA, serta 2 (dua) jilid untuk pelajar yang berada

---

<sup>30</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab: Bahasa Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Hidakaya Agung, 1975). Hlm. 6.

pada tingkat kuliah. Pada sisi lain, juga terdapat buku praktis untuk belajar bacaan Ghorib dan ilmu tajwid yang diperuntukkan bagi anak yang telah khatam pada materi tingkat dasar.<sup>31</sup>

Dalam metode ini, tajwid menjadi sangat penting untuk memastikan pengucapan huruf-huruf Arab yang tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Metode ini mempunyai strategi serta prinsip dalam pembelajaran. Serta terdapat tahap-tahap dalam metode ini di antaranya yaitu melalui pembinaan yang dilakukan pada setiap koordinator masing-masing, tashih ustadz/ustadzah, pembekalan metodologi. Hal ini bertujuan supaya ustadz/ustadzah Qiro'ati dapat mengajar sesuai dengan kaidah tajwid. Dachlan berwasiat agar tidak sembarang orang mengajarkan metode Qiro'ati, namun semua orang boleh diajar dengan metode Qiro'ati.<sup>32</sup>

Berdasarkan argumentasi berbagai metode di atas, maka peneliti berfokus pada metode Qiro'ati dalam penelitian ini. Hal ini karena metode Qiro'ati sesuai dengan dengan lokus penelitian (TPQ Roudhotul Munawaroh) serta bagaimana metode ini diimplementasikan. Dengan demikian, terdapat relevansi yang saling memperkuat antara metode dan lokus/tempat penelitian.

## B. Metode Qiro'ati

### 1. Pengertian Metode Qiro'ati

Dalam sebuah pembelajaran tentunya memerlukan sebuah metode untuk keberhasilan pada proses belajar dan mengajar, agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan baik. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methods* yang memiliki arti cara atau jalan.<sup>33</sup> Metode juga

<sup>31</sup> Abdullah Habib, Achmad Chalimi, dkk., *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Maujawwidin, 2000). Hlm 53.

<sup>32</sup> Ida Vera Sopya dan Saiful Mujab, Juli-Desember 2014, *Metode Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. Vol. 2. No. 2. Hlm. 341.

<sup>33</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). Hlm. 4.

dapat dimaknai sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>34</sup> Secara sederhana, metode dapat diartikan sebagai upaya untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari ustadz/ustadzah kepada santri. Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk memengaruhi santri kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Pada pembelajaran Al-Qur'an terdapat salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Qiro'ati.

Metode Qiro'ati ialah suatu metode pembelajaran Al-Qur'an secara langsung dan tanpa dieja. Metode ini juga menerapkan pembiasaan *tartil* yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dua kata kunci dari metode Qiro'ati ini yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan dalam *tartil* yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati, diharapkan santri dapat belajar membaca Al-Qur'an secara langsung dan tanpa dieja, maksud dari hal itu ialah huruf yang ditulis dalam bahasa Arab dan dibaca secara langsung tanpa diuraikan cara melafalkannya. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati ini merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan kalimat yang sederhana dan sesuai dengan kebutuhan serta tingkatan materinya. Target utama dalam metode Qiro'ati yaitu santri dapat secara langsung mempraktekan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

Metode Qiro'ati telah banyak mengantarkan para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Qiro'ati diakui bahwa tujuan utamanya bukanlah semata-mata menjadikan para

---

<sup>34</sup> Novan Ardy Wijani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017). Hlm. 165.

santri dapat membaca Al-Qur'an secara cepat dan singkat, namun agar menjadikan para santri dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul* huruf.

## 2. Sejarah Terbentuknya Qiro'ati

Berawal dari keprihatinan melihat proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga masyarakat seperti madrasah, mushola, maupun masjid yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Dachlan Salim Zarkasyi berkeinginan untuk melakukan sebuah pengamatan dan beliau mengkaji secara seksama lembaga-lembaga tersebut ternyata metode yang digunakan oleh para pembimbing Al-Qur'an dinilai masih lamban. Ditambah lagi terdapat sebagian ustadz/ustadzah (ustadz) yang mengajarkan Al-Qur'an secara asal-asalan sehingga kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berasal dari rasa prihatin beliau, Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 mulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis. Dengan kuasa Allah, beliau mampu menyusun 10 jilid yang dikemas dengan sangat sederhana. Dalam menyusun metode baca tulis Al-Qur'an, beliau sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an, tepat pada bulan Mei 1986 beliau sampailah ke pesantren Sedayu, Gresik, Jawa Timur yang pada saat itu dipimpin oleh Muhammad. Dachlan Salim arkasyi tertarik untuk melakukan studi banding dan bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu karena disana terdapat TK Al-Qur'an balita yang berusia 4-6 tahun dengan jumlah murid 1.300 dan murid yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, TK Al-Qur'an Sedayu ini dirintis oleh Muhammad pada tahun 1965. TK Al-Qur'an Sedayu merupakan TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia.

Sebulan setelah bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu, Gresik, tepat pada tanggal 1 juli 1986, Dachlan Salim Zarkasyi mencoba untuk membuka TK Al-Qur'an dan langsung mempraktikkan serta mengujikan metode yang telah disusun oleh beliau dengan target rencana 4 (tahun) tahun seluruh muridnya dapat khatam Al-Qur'an. Dengan kuasa Allah SWT diluar dugaan

beliau, dalam 7 (bulan) bulan perjalanan terdapat beberapa murid yang sudah dianggap mampu membaca Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar, serta telah sesuai dengan kaidah tajwid. Seiring dengan berjalannya waktu, TK Al-Qur'an yang dipimpinnya semakin dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat karena keberhasilannya dalam mendidik murid-muridnya. Setelah keberhasilan inilah, banyak yang melakukan studi banding dan meminta petunjuk tentang bagaimana cara mengajarkan metode yang diciptakannya. Dachlan Salim Zarkasyi secara terus menerus melakukan evaluasi pembelajaran serta meminta penilaian dari para kiai Al-Qur'an atas metode yang telah beliau ciptakan. Atas sebuah usulan dari ustadz A. Djoned dan ustadz Syukri Taufiq, metode pembelajaran Al-Qur'an ini diberi istilah berupa "QIRO'ATI" yang memiliki arti "BACAANKU" dan pada saat itu terdapat 10 jilid.

Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan metode Qiro'ati, Dachlan Salim Zarkasyi mendapat banyak dukungan dari para kiai 'ulumul Qur'an. Walaupun beliau bukanlah seorang santri, namun dalam hidupnya selalu dekat dengan para kiai. Sehingga beliau *tawadhu'*, *mukhlis*, dan berwibawa. Atas restu para kiai, metode Qiro'ati dapat menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah, masjid, TPA, TPQ, TKA, pesantren, maupun sekolah umum.

Metode Qiro'ati telah diminati oleh mayoritas para pendidik Al-Qur'an karena memiliki beberapa perbedaan dengan metode yang lain seperti, berkesinambungan antara halaman ke halaman berikutnya dan jilid satu dan seterusnya, disesuaikan dengan usia para pelajar Al-Qur'an, kata dan kalimatnya tidak keluar dari ayat-ayat Al-Qur'an tidak kedaerahan. Pada etiap pokok bahasanya telah diterapkan dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati dilengkapi petunjuk mengajar pada setiap pokok bahasan serta dilengkapi buku *gharib*, *musykilat*, dan tajwid praktis. Metode Qiro'ati juga sangat mudah untuk dilafalkan.

Dari tahun ke tahun perkembangan metode Qiro'ati semakin menyebar keseluruh pelosok negeri. Bahkan terdapat beberapa negara lain

yang tercatat samai pada tahun 2000 telah masuk negara Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand, Singapura, dan Australia. Namun, dari perkembangan tersebut, Dachlan Salim Zarkasyi tidak terlalu bergembira bahkan beliau merasa khawatir jika karyanya ini disalahgunakan menjadi hal yang berbau bisnis. Sehingga, pada tahun 1990 beliau mengundang seluruh kepala TPA/TKA dari lembaga yang menggunakan metode Qiro'ati pada suatu acara yakni Silatnas Nasional untuk *mentashih* ulang para kepala TPA/TKA dan pengelola metode Qiro'ati dan merujuk koordinator tingkat provinsi dan kota besar yang terdapat di Indonesia. Dari hasil Silatnas Nasional tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu untuk digaris bawahi, yakni amanat untuk seluruh pengguna metode Qiro'ati, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Saya<sup>35</sup> tidak ingin menyebar luaskan Qiro'ati, tetapi saya ingin menyebarkan ilmu Qiro'ati yang telah saya ijazahkan
- 2) Qiro'ati tidak untuk diperjualbelikan secara bebas
- 3) Siapa saja boleh belajar dan mengajarkan Qiro'ati, namun dengan syarat mau ditashih.<sup>36</sup>

TK/TP Al-Qur'an metode Qiro'ati yang tercatat pada daerahnya masing-masing, terdaftar di cabang Semarang. TK Al-Qur'an yang pesat pada masa itu yaitu TK Al Karomah (Pekalongan), TK Al-Qur'an Kudus, TK Al-Qur'an AMM (Kota Gede), TK Al-Qur'an Gresik yang sudah mempunyai 15-30 cabang. TK/TP Al-Qur'an pada tahun 1990 berkembang pesat karena peran aktif dari para koordinator pada setiap provinsi dan cabangnya yang melakukan pelatihan serta demo *tasykur binni'mah*. Atas capaian TK/TP Al-Qur'an metode Qiro'ati yakni melalui imtihan khatmul Qur'an. Dari proses imtihan dan pentashihan tersebut dapat melihat bagaimana kelebihan para murid. Metode Qiro'ati mempunyai ciri-ciri yakni tidak menjual bebas buku metode Qiro'ati pada khalayak umum dan

---

<sup>35</sup> Diksi "saya" pada bagian ini merupakan ungkapan langsung dari Dachlan Salim Zarkasyi, sehingga peneliti mencatumkan apa adanya.

<sup>36</sup> Sejarah Qiro'ati, <http://makalah18blogspot.co.id/2010/01/sejarah-qiroati.html>, diakses pada tanggal 05 November 2024.

dipergunakan untuk kalangan sendiri yang telah mendapatkan syahadan Qiro'ati.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Metode Qiro'ati

#### a. Visi metode Qiro'ati

Membudayakan membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>37</sup>

#### b. Misi metode Qiro'ati

- 1) Mengadakan pendidikan Al-Qur'an untuk menjaga, memelihara kehormatan, dan kesucian Al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil.
- 2) Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qiro'ati hanya bagi lembaga-lembaga atau ustadz/ustadzah-ustadz/ustadzah yang taat, patuh, amanah, dan memenuhi syarat yang ditentukan oleh koordinator.
- 3) Mengingatkan para ustadz/ustadzah agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Mengadakan pembinaan para ustadz/ustadzah atau calon ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur'an.
- 5) Mengadakan *tashih* untuk calon ustadz/ustadzah dengan objektif.
- 6) Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon ustadz/ustadzah yang lulus *tashih*.
- 7) Mengadakan *tadarrus* bagi ustadz/ustadzah ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh koordinator.
- 8) Menunjuk/memilih koordinator, kepala sekolah dan para ustadz/ustadzah yang amanah/professional dan berakhlakul karimah.
- 9) Memotivasi para koordinator, kepala sekolah dan para ustadz/ustadzah senantiasa mohon petunjuk dan pertolongan Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridhaan-Nya.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Koordinator Cabang Purwokerto, *Buku Saku Ustadz/Ustadzah Qiro'ati*, (Purwokerto: Korcab Purwokerto). Hlm. 2.

<sup>38</sup> Koordinator Cabang Purwokerto, *Buku Saku.....* Hlm. 2-3.

c. Tujuan metode Qiro'ati

Tujuan disusunnya metode Qiro'ati antara lain sebagai berikut.<sup>39</sup>

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian kitab suci Al-Qur'an baik dari segi bacaan yang benar (*tartil*) yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi kita sebagai umat Islam, bahwasanya kita harus mampu menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurniat kitab Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat kaidah tertentu yakni saat membaca Al-Qur'an tidak mengalami kekeliruan makna yang dapat berakibat dosa bagi pembacanya.
- 2) Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an bukan menjual buku "Jika hanya bertujuan untuk menjual buku, buat apa saya (Dachlan Salim Zarkasyi) susah-susah membentuk koordinator, sebarkan saja ke toko-toko buku, selesai" tuturnya.
- 3) Mengingatkan ustadz/ustadzah ngaji supaya dapat berhati-hati dalam mengajar Al-Qur'an, dalam arti lain yaitu tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan Al-Qur'an. Melalui metode Qiro'ati, diharapkan para santri dapat *fashih* dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.

Sudah terlihat dengan jelas bahwa tujuan metode Qiro'ati ialah mengajarkan Al-Qur'an agar santri mampu membaca Al-Qur'an selain baik dan benar juga sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *makharijul* huruf, *ghorib*, dan diharapkan mampu mempraktekkan sholat dengan benar. Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati yakni sangat baik dan efektif, dengan adanya santri yang mampu mengingat, melafalkan, dan bahkan menghafal di usia dini ketika memulai tahap pembelajaran Qiro'ati. Selain itu program Qiro'ati juga terdapat hafalan surat-surat pendek. Jika

---

<sup>39</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Memahami Qiro'ati*..... Hlm. 34.

santri sudah berada di tahap lulus, maka santri dapat melanjutkan ke tahap yang lebih tinggi yakni hafalan juz 30 maupun hafalan 30 juz.

#### 4. Prinsip Dasar Metode Qiro'ati

##### a. DAKTUN (Tidak Menuntun)

Prinsip DAKTUN ditunjukkan kepada ustadz/ustadzah dengan tujuan supaya tidak menuntun santri namun cukup dengan membimbing. Maksud dari hal ini ialah ustadz/ustadzah menyuruh santrinya untuk membaca, memberikan contoh dengan benar, menjabarkan materi (cara membaca), ustadz/ustadzah memberikan teguran kepada santri bilamana terdapat kesalahan dalam membaca dan mengingatkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

##### b. TITIKTIWAGAS (Teliti Waspada Tegas)

Prinsip TITIKTIWAGAS yakni prinsip teliti, waspada, dan juga tegas. Maksud dari prinsip ini yaitu ustadz/ustadzah harus teliti terhadap bacaan santri apakah bacaannya sudah benar atau belum. Ustadz/ustadzah harus selalu menyimak bacaan santri supaya santri tidak salah dan ustadz/ustadzah juga harus tegas pada saat evaluasi terkait dengan kelancaran bacaan santri.

##### c. Aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran

Pada prinsip ini yakni bertujuan supaya dapat mengetahui keaktifan santri dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh santri terhadap setiap kegiatan pembelajaran serta untuk mengetahui kesanggupan seorang ustadz/ustadzah dalam mengajarkan materi kepada santri.

##### d. Memiliki bacaan yang LCBT (Lancar Cepat Tepat Benar)

Prinsip ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an dari segi lancar dalam setiap bacaan, cepat dalam membaca,

tidak mengeja, tepat bacaannya dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta prinsip ini sangat berpengaruh pada pola pikir anak.<sup>40</sup>

5. Tahapan-Tahapan dalam Pembelajaran Metode Qiro'ati
  - a. Klasikal

Pada tahapan pembelajaran klasikal ini dibagi menjadi dua yakni tahap individual dan tahap klasikal individual. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- 1) Individual

Pada tahapan individual, santri berkumpul dan kemudian bersama-sama membaca doa belajar, *asmaul husna*, mengulang materi yang sudah pernah diajarkan oleh ustadz/ustadzah seperti membaca surat pendek, doa keseharian, dan bacaan pada sholat. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit.

- 2) Klasikal Individual

Pada tahapan ini terbagi menjadi dua tahap yakni tahapan klasikal yang dimana santri membaca materi yang telah diajarkan oleh ustadz/ustadzah secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan tahap individual yang terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

- b. Kegiatan Pembelajaran metode Qiro'ati

Kegiatan pembelajaran ini yakni kegiatan setelah dilakukannya tahap klasikal individual adalah melakukan kegiatan pembelajaran dengan alokasi 60 menit. Berikut merupakan hal yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dalam metode Qiro'ati:

- 1) Klasikal Peraga Awal

Pada kegiatan klasikal peraga awal, ustadz/ustadzah memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Selanjutnya ustadz/ustadzah menerangkan materi secara

---

<sup>40</sup> Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V No. 1, (2018). Hlm. 48.

perlahan dan santri menirukan dengan tanpa mengeja bacaan. Kegiatan klasikal peraga awal ini dilakukan selama 15 menit.

## 2) Individual

Pada kegiatan ini santri membaca jilid Qiro'ati sesuai dengan kaidah tajwid serta *tartil* dengan sesuai yang telah diperintahkan oleh ustadz/ustadzah. Kegiatan individual ini lebih baik jika dilakukan setelah santri melakukan kegiatan klasikal peraga awal dan kegiatan ini membutuhkan waktu selama 30 menit.

## 3) Klasikal Peraga Akhir

Pada kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan klasikal peraga awal, perbedaannya yakni pada halaman yang dibacanya. Pada klasikal peraga akhir santri harus membaca halaman akhir hingga sampai halaman awal.

Pembelajaran menggunakan alat peraga adalah kegiatan pokok yang terdapat dalam metode Qiro'ati, dalam hal ini santri diwajibkan supaya bisa membaca bacaan dengan jelas, tartil, dan tanpa dituntun oleh seorang ustadz/ustadzah.<sup>41</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan dalam prosesnya. Metode Qiro'ati ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati antara lain sebagai berikut:

- a. Mempermudah dan memperdalam pemahaman terkait materi yang bersangkutan dengan praktik yang dilaksanakan. Santri mempraktikkan secara langsung terait apa yang telah dijelaskan oleh ustadz/ustadzah. Jadi, dalam hal ini metode Qiro'ati sangatlah mudah untuk dipahami dan praktis untuk kalangan santri. Selain itu juga, kata ataupun kalimat

---

<sup>41</sup> Khaminatus Safitri, dkk, Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Mu'tadi'in Cisambeng Palasah Majalengka, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, (2023). Hlm. 65.

dalam menjelaskan materi, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri.<sup>42</sup>

- b. Memanfaatkan indera santri. Setelah belajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, santri kemudian menulis bacaan yang telah dibacanya.
- c. Berpusat pada santri dan menumbuhkan motivasi pada santri dalam pembelajaran. Metode Qiro'ati ini berpusat kepada peserta santri yang diperintahkan untuk berusaha mempraktikkan serta menirukan apa yang telah dipelajari. Dengan hal itulah dapat menumbuhkan motivasi bagi santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.<sup>43</sup>
- d. Pada proses pembelajaran metode Qiro'ati ini ialah menggunakan ketukan, jadi dalam membaca bacaan yang pendek tentunya dibaca pendek serta bacaan yang panjang dibaca panjang.

Kekurangan yang terdapat pada metode Qiro'ati yaitu jika santri yang tidak lancar atau yang masih kurang lancar maka lulusnya akan lebih lama. Karena metode Qiro'ati ini tidak ditentukan oleh lama waktunya (bulan/tahun).<sup>44</sup> Adapun kekurangan dari metode Qiro'ati yang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri kurang menguasai huruf hijaiyyah secara lengkap danurut. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran yang terdapat pada jilid 1 pada kotak evaluasi huruf hijaiyyah tidak tertulis secara urut.
- 2) Santri sulit fokus ketika tidak didampingi oleh ustadz/ustadzah. Karena dalam pembelajarannya memiliki teknik baca sendiri, seperti M3 (mangap, meringis, mencucu).
- 3) Seorang ustadz/ustadzah harus telah memiliki syahadah. Ustadz/ustadzah yang telah bersyahadah memiliki keterampilan untuk melakukan kegiatan yang dipraktikkan. Maka dari itu, sebelum

<sup>42</sup> Farida, Lestari, dan Ismail, *Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Hlm. 7.

<sup>43</sup> Rochman, *Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dinimelalui Metode Qiro'ati*, (Studi kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus), (ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Ustadz/ustadzah Raudhatul Atfhal, 2019), Vol. 7. No. 1. Hlm. 122.

<sup>44</sup> Dachlan Salim Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib-Musykhala & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin). Hlm. 3.

mengajar metode Qiro'ati, ustadz/ustadzah diharuskan mengikuti beberapa kegiatan untuk mendapatkan syahadah.

- 4) Santri yang tidak aktif akan tertinggal.<sup>45</sup> Oleh sebab itu, santri yang tidak aktif berarti santri yang sering tidak masuk, sehingga tertinggal dengan temannya.

### C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan atau sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Selain itu kajian pustaka juga merupakan kerangka mengenai suatu permasalahan yang akan dibahas. Dalam buku metodologi penelitian kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoretis bagi penelitian yang akan dilakukan, agar mempunyai dasar yang kokoh, bukan sekedar coba-coba (*trial and error*).

Dalam kesempatan ini, peneliti telah melakukan penelaahan terhadap beberapa referensi yang ada dari hasil penelitian yang terdahulu sebelum penelitian akan dilaksanakan yaitu tentang “implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto”. Tujuan dilakukannya hal ini adalah untuk mencari penjelasan faktual agar hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat memenuhi hasil penelitian. Untuk mempermudah penyusunan skripsi atau penelitian ini, maka peneliti akan membandingkan beberapa karya ilmiah yang sudah ada dan mempunyai kemiripan judul penelitian ini.

Skripsi karya Lutfiana Sholeha, UIN Saizu Purwokerto tahun 2020, berjudul “Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen”.<sup>46</sup> Skripsi ini menjelaskan bahwa Implementasi metode Qiro'ati sudah diterapkan sesuai dengan kurikulum

<sup>45</sup> Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, *Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil*. Hlm. 47.

<sup>46</sup> Lutfiana Sholeha, *Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen*. (skripsi UIN Saizu Purwokerto, 2020)

yang diatur oleh Koordinator Cabang Kebumen. selain itu terdapat materi tambahan seperti doa harian dan surat pendek. Santri Qiro'ati jilid awal hingga akhir melakukan pembelajaran dengan empat tahap yaitu, klasikal pembuka diluar kelas, klasikal didalam kelas menggunakan alat peraga, individual dan klasikal sebelum penutup pembelajaran. Adapun untuk santri Madin berbeda dengan santri Jilid yaitu mereka memulai pelajaran dengan diawali pembacaan *Asamaul Husna*, kemudian baca simak Al-Qur'an, dan setelah itu menulis Pegon pada Kitab. Persamannya yaitu sama-sama membahas terkait implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Akan tetapi, terdapat perbedaan pada objek penelitiannya yakni saudari Lutfiana Sholeha meneliti di TPQ Al-Muskhafiyah Semondo Gombang Kebumen, sedangkan peneliti akan meneliti di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto.

Skripsi karya Dina Novita Amaliyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 berjudul "Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tuna Grahita di TPQ Darul Hamdi Malang".<sup>47</sup> Dalam skripsinya menjelaskan bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an pada anak Tuna Grahita sama dengan anak normal pada umumnya, yakni mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara klasikal dan individual. Namun pada sistem pembelajaran di TPQ Darul Hamdi Malang digabung antara anak Tuna Grahita dan anak normal. Hanya saja untuk pembelajaran anak Tuna Grahita tidak dapat menggunakan sistem CLBTB (Cepat, lancar, tepat dan benar), namun menggunakan mereka hanya membaca pelan. Persamaan pada skripsi ini yaitu pada sama-sama membahas tentang implementasi metode Pembelajaran Qiro'ati. perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yaitu peneliti meneliti anak normal sedangkan skripsi Dina Novita Amaliyah, meneliti anak Tuna Grahita, atau anak berkebutuhan khusus.

Skripsi karya Rara Febbya Detta, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Metode Al-Baghdadi pada

---

<sup>47</sup> Dina Novita Amaliyah, *Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tuna Grahita di TPQ Darul Hamdi Malang*. (skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi Desa Tumbu'an Kabupaten Seluma".<sup>48</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi yang terletak di TK Putra Pertiwi Desa Tumbu'an Kabupaten Seluma. Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan proses ulang. Metode Al-Baghdadi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi suatu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang dipilih, skripsi ini menggunakan metode Al-Baghdadi peneliti menggunakan metode Qiro'ati.



---

<sup>48</sup> Rara Febbya Detta, *Implementasi Metode Al-Baghdadi pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi Desa Tumbu'an Kabupaten Seluma*. (skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan penelitiannya bersifat deskriptif yang mana penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.<sup>49</sup> Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dan memandang bahwa realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, penuh makna dan hubungan yang interaktif. Objek yang diteliti adalah objek yang berkembang apa adanya tanpa unsur manipulasi dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data apa adanya dan menjelaskan data-data dengan kalimat-kalimat penjelasan. Dalam hal ini penelitian menjelaskan tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto.

Analisis data yang terdapat dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan uji keabsahan data dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan dari data. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen wawancara dan instrumen observasi, yang mana penggunaan instrumen bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 15.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto, dengan pertimbangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Jum'at, 15 November 2024, bahwa di TPQ Roudhotul Munawaroh metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah metode Qiro'ati. Di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto, membuka kelas pembelajaran untuk anak usia dini dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati, dalam pembelajaran tersebut diikuti oleh anak mulai dari usia 3 (tiga) tahun.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto berusaha supaya dapat meningkatkan kualitasnya sehingga dapat mencetak santri yang cinta akan Al-Qur'an dan dapat menjadi santri yang tidak hanya pandai dalam membaca Al-Qur'an namun juga sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sebuah benda atau orang yang dapat diambil sumber datanya yang akan peneliti lakukan kepada kepala serta ustadz-ustadzah pada TPQ Roudhotul Munawaroh. Hal ini dikarenakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian ini yang dilakukan dengan observasi serta wawancara secara langsung untuk memperoleh sumber informasi. Peneliti memilih subjek tersebut untuk menggali informasi terkait tentang implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk, Purwokerto. Adapun beberapa sumber dan penelitian sebagai berikut:

### **1. Kepala TPQ Roudhotul Munawaroh**

Kepala TPQ ialah seseorang yang memimpin, membina, membimbing, mengendalikan, serta memberi arahan untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala TPQ Roudhotul Munawaroh sekaligus pendiri dan penasihat ialah ustadz Daryono. Kepala TPQ di sini menjadi salah satu subjek yang berkaitan

dengan hasil implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

2. Ustadzah TPQ Roudhotul Munawaroh

Ustadzah TPQ Roudhotul Munawaroh berperan menjadi sumber informasi sebagai data tambahan mengenai implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an.

#### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang dikaji pada sebuah penelitian yang bertujuan untuk menilai orang maupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik sebuah simpulan. Target pada objek penelitian ini yaitu implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu ada teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.<sup>50</sup> Dalam observasi, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>51</sup> Meskipun semua fokus masalah dalam penelitian ini mendapatkan pengamatan namun terdapat aspek-aspek dimana observasi merupakan teknik utama dalam mendapatkan

---

<sup>50</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi keempat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm. 254.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 310.

informasinya. Supaya observasi terarah dan informasi yang dibutuhkan terjaring sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat rambu-rambu tentang apa yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yaitu TPQ Roudhotul Munawaroh sehingga dapat memahami sikap dan tindakan yang dapat peneliti amati serta mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto. Dengan hal tersebut, maka peneliti mendapatkan informasi yang telah diamati yang nantinya digunakan sebagai sumber data penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan kejelasan dan hasil observasi yang dilakukan. Dengan wawancara subjek penelitian diminta memberikan informasi sesuai dengan perspektifnya menurut pikiran dan perasaannya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>52</sup>

Wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilandaskan pada tujuan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sementara wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 317.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk ke dalam kategori *in-depth-interview*, yakni dalam pelaksanaan wawancaranya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak untuk berwawancara dimintai pendapat serta ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.<sup>53</sup> Melalui wawancara juga peneliti dapat mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati responden, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi.

Dapat peneliti jelaskan pedoman wawancara digunakan agar wawancara terarah pada fokus penelitian. Pedoman tersebut sifatnya tidak terlalu ketat sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara langsung dengan kepala TPQ dan ustadzah di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk mendapatkan informasi mengenai metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber data di antaranya kepala TPQ dan asatidz TPQ Roudhotul Munawaroh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Dokumentasi akan mendukung peneliti dalam memperoleh informasi dari berbagai macam sumber, seperti alamat, latar belakang, pendidikan, dan lainnya.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 320.

Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang bersifat dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian di TPQ Roudhotul Munawaroh, sehingga data yang digunakan menjadi lebih lengkap. Dokumen yang digunakan peneliti di antaranya dokumen-dokumen berupa profil TPQ, jilid metode Qiro'ati, daftar tenaga pengajar, dan foto-foto pelaksanaan kegiatan.

## F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup> Pada hal ini Nasution (1988) sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2012:336), menyatakan bahwa analisis telah ada sejak merumuskan serta menjelaskan akar masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga sampai pada penelitian hasil penelitian.<sup>55</sup> Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan hal itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>56</sup>

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, seringkali pada penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 335.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 336.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 338.

dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat naratif agar lebih mudah dipahami. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah yang ketiga yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, sering ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>57</sup> Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat dinyatakan valid bilamana tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).<sup>58</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data dalam menguji keabsahan data. Uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan pengecekan data dalam penelitian melalui berbagai sumber, cara, dan teknik. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam teknik triangulasi ini, maka peneliti mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data serta sumber-

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 363.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 366.

sumber data.<sup>59</sup> Tujuan dari teknik triangulasi yaitu meningkatkan kekuatan dalam hal teoretis, metodologi, serta interpretatif dalam penelitian kualitatif. Terdapat beberapa penjelasan mengenai teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dalam penelitian melalui berbagai sumber data.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, fokus peneliti pada penerapan triangulasi sumber yang dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber, yaitu sumber utama maupun tambahan. Salah satunya yakni pengecekan data dari sumber utama yaitu narasumber dengan wawancara kepada berbagai pihak narasumber utama maupun tambahan. Narasumber utama pada penelitian ini adalah kepala TPQ Roudhotul Munawaroh, sedangkan narasumber tambahannya yaitu ustadz/ustadzah dan santri TPQ Roudhotul Munawaroh.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengevaluasi kredibilitas data, dengan berbagai metode yang digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama.<sup>61</sup> Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data hasil penelitian melalui beberapa teknik yakni observasi dan kemudian dicek kembali dengan wawancara. Triangulasi teknik pada penelitian ini juga membandingkan hasil dari wawancara dengan isi dokumen yang terkait dengan implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwoketro.

#### 3. Triangulasi Waktu

Peneliti menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data pada beberapa waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi waktu digunakan dengan melakukan pengecekan kembali pada data melalui observasi dan wawancara untuk sumber penelitian yang dilakukan pada

---

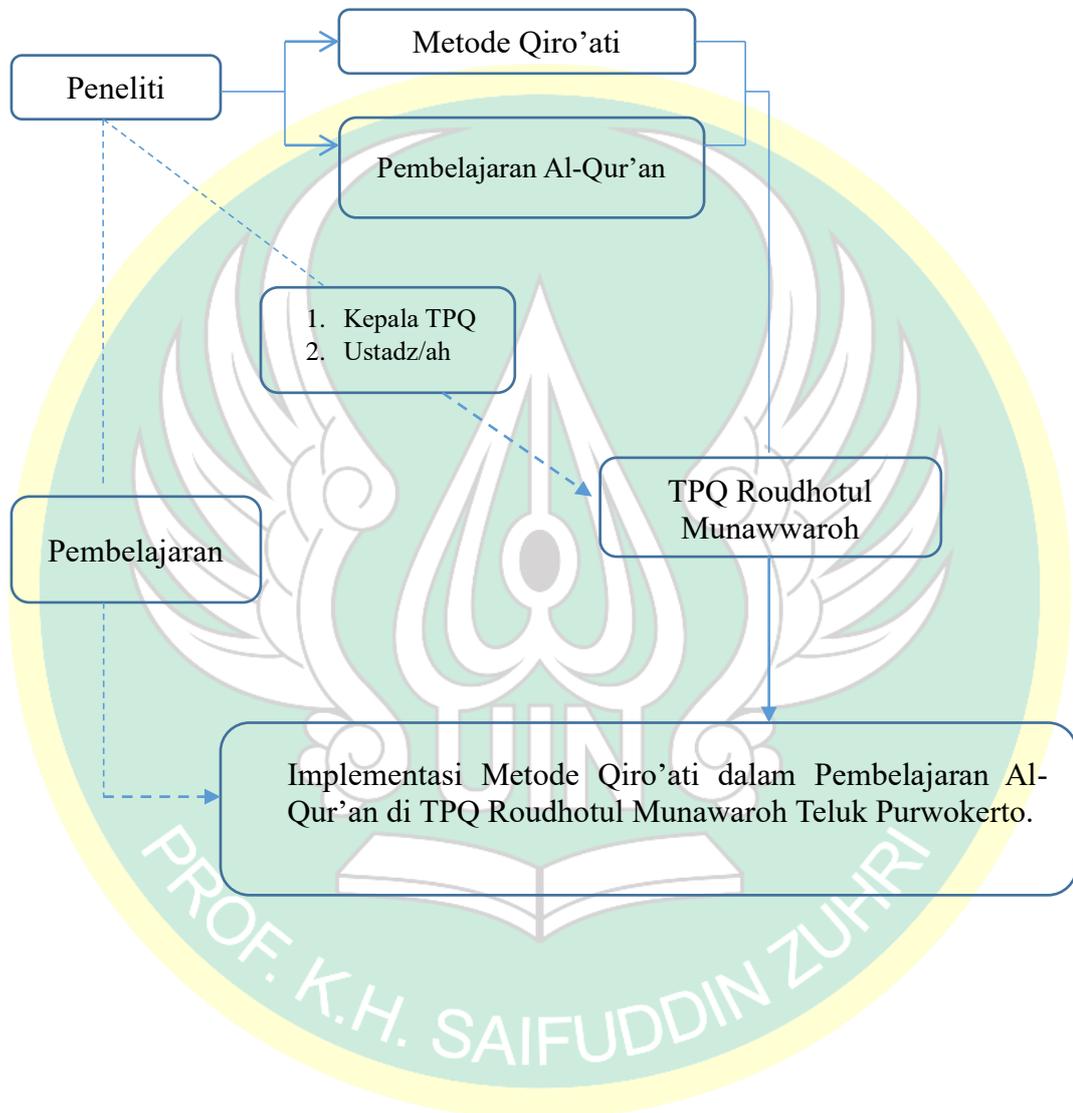
<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 330.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 373.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 373.

waktu dan situasi yang berbeda, tetapi metodologi penelitian yang digunakan tetap sama.<sup>62</sup>

### Kerangka Pikir



<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... Hlm. 374.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mengetahui bahwasanya kegiatan pembelajaran di TPQ Roudhotul Munawaroh berlangsung setiap hari senin hingga hari sabtu. Pada TPQ Roudhotul Munawaroh dalam satu hari dibagi menjadi dua waktu, yakni kelas TPQ pagi dan kelas TPQ sore. Namun, pada kelas TPQ sore dibagi menjadi dua lagi yakni untuk kelas jilid dan kelas Pra PTPT (program tahfidz pasca TPQ). Pada kelas TPQ pagi mulai pukul 07.00 - 08.15, kelas TPQ sore mulai pukul 14.30 - 15.45 dan dilanjutkan lagi pada pukul 16.00-17.15.<sup>63</sup> Berikut ini merupakan penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh:

##### a. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati kelas Pra TK dan TPQ pagi

###### 1) Klasikal Awal

Pada tahap ini dilaksanakan pada pukul 07.00-07.30. Santri masuk kelas pukul 07.00, kemudian seluruh santri berdiri dan mengucapkan serta menjawab salam yang dituntun oleh para ustadz/ustadzah dan dilanjutkan dengan tawasul, tawasul ini ditujukan untuk para guru serta tawasul untuk diri sendiri. Selanjutnya dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, pada

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ustadz Daryono pada hari Sabtu, 16 November 2024 pukul 10.00 WIB.

pembacaan asmaul husna ini tidak dilagu yakni sama seperti metode Qiro'ati. Setelah selesai membaca asmaul husna ditutup dengan doa sapu jagad dan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa akan belajar. Kemudian para ustadz ustadzah memilih beberapa surat-surat pendek juz 30 secara acak dan santri melafalkannya. Hal ini bertujuan supaya dapat membantu meningkatkan hafalan pada santri. Selain itu juga, terdapat hafalan doa sehari-hari seperti doa akan belajar, doa makan, doa setelah makan, doa untuk kedua orang tua, doa masuk wc, dan doa-doa lainnya. Selanjutnya para santri membaca beberapa kalimat *tayyibah* yang telah dipilih secara acak oleh para ustadz/ustadzah. Selain kalimat *tayyibah* para santri juga menghafal niat sholat, bacaan-bacaan dalam sholat seperti bacaan pada ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, dan sebagainya.

## 2) Kegiatan Individual

Pada kelas TPQ pagi tidak diawali dengan membaca alat peraga, selanjutnya semua santri melanjutkan membaca doa sebelum belajar. Setelah itu dilanjut dengan membaca secara individu yaitu santri maju ke depan dan membaca di hadapan ustadz/ustadzah. Santri yang sedang menunggu giliran membaca, santri latihan membaca sendiri agar nantinya saat disetorkan kepada ustadz/ustadzah telah lancar, dan ustadz/ustadzah sembari mencatat hasil setoran santri di buku santri dan buku besar untuk laporan setoran.

## 3) Klasikal Akhir

Pada kegiatan penutup ustadz/ustadzah mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana santri mengenai materi yang telah di sampaikan. Pada 15 menit terakhir atau setelah ustadz/ustadzah selesai membaca individu, dilanjutkan dengan membaca klasikal menggunakan alat peraga dengan membaca

acak. Setelah selesai ustadz/ustadzah membaca doa selesai belajar dan dilanjutkan membaca doa penutup majelis dan membaca *hamdallah* bersana, kemudian ustadz/ustadzah memberikan salam. Saat hendak pulang, semua santri diwajibkan untuk berjabat tangan kepada para ustadzah dan mencium tangannya, hal ini bertujuan agar kelak santri mempunyai adab yang baik kepada guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati kelas Jilid I- V:

1) Klasikal Awal

Pada tahap pendahuuan ini dilaksanakan pada pukul 14.30-15.00. Santri masuk kelas pukul 14.30, kemudian seluruh santri berdiri dan mengucapkan serta menjawab salam yang dituntun oleh para ustadz/ustadzah dan dilanjutkan dengan tawasul, tawasul ini ditujukan untuk para guru serta tawasul untuk diri sendiri. Selanjutnya dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, pada pembacaan asmaul husna ini tidak dilagu yakni sama seperti metode Qiro'ati. Setelah selesai membaca asmaul husna ditutup dengan doa sapu jagad dan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa akan belajar. Kemudian para ustadz/ustadzah memilih beberapa surat-surat pendek juz 30 secara acak dan santri melafalkannya. Hal ini bertujuan supaya dapat membantu meningkatkan hafalan pada santri. Selain itu juga, terdapat hafalan doa sehari-hari seperti doa akan belajar, doa makan, doa setelah makan, doa untuk kedua orang tua, doa masuk wc, dan doa-doa lainnya. Selanjutnya para santri membaca beberapa kalimat *tayyibah* yang telah dipilih secara acak oleh para ustadz/ustadzah. Selain kalimat *tayyibah* para santri juga menghafal niat sholat, bacaan-bacaan dalam sholat seperti bacaan pada ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, dan sebagainya.

## 2) Kegiatan Individual

Santri membaca klasikal menggunakan alat peraga dengan dipandu oleh ustadz/ustadzah per kelas sesuai dengan jilid mereka. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca secara individu yaitu santri maju ke depan dan membaca di hadapan ustadz/ustadzah. Santri yang sedang menunggu giliran membaca, santri latihan membaca sendiri agar nantinya saat disetorkan kepada ustadz/ustadzah telah lancar, dan ustadz/ustadzah sembari mencatat hasil setoran santri di buku santri dan buku besar untuk laporan setoran.

Pada pembelajaran individual, santri dituntun oleh ustadz/ustadzah. Ketika bacaan santri lancar dan benar, maka santri bisa lanjut ke halaman berikutnya. Namun jika santri masih lambat membaca dan masih belum benar maka santri akan mengulang halaman sampai santri dinyatakan lancar dan lanjut ke halaman berikutnya. Pada pembelajaran santri jilid 1-5 kelas sore sama dengan pembelajaran TPQ Pagi, yaitu jika santri sudah membaca seluruh halaman dan lancar tanpa di tuntun maka berhak untuk naik jilid.

## 3) Klasikal Akhir

Pada kegiatan ini ustadz/ustadzah mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana santri mengenai materi yang telah disampaikan. Pada 15 menit terakhir atau setelah ustadz/ustadzah selesai membaca individu, membaca doa selesai belajar dan dilanjutkan membaca doa penutup majelis dan membaca *hamdallah* bersana, kemudian ustadzah memberikan salam. Saat hendak pulang, semua santri diwajibkan untuk berjabat tangan kepada para ustadzah dan mencium tangannya, hal ini bertujuan agar kelak santri mempunyai adab yang baik kepada guru.

c. Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati kelas Al-Qur'an :

1) Klasikal Awal

Santri masuk kelas pukul 14.30-15.45, dalam kegiatan pendahuluan sama dengan kelas lainnya yaitu seluruh santri berdiri dan mengucapkan serta menjawab salam yang dituntun oleh para ustadz/ustadzah dan dilanjutkan dengan tawasul, tawasul ini ditujukan untuk para guru serta tawasul untuk diri sendiri. Selanjutnya dilanjutkan dengan membaca asmaul husna. Setelah selesai membaca *asmaul husna* ditutup dengan doa sapu jagad dan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa akan belajar. Selain itu juga, terdapat hafalan doa sehari-hari seperti doa akan belajar, doa makan, doa setelah makan, doa untuk kedua orang tua, doa masuk wc, dan doa-doa lainnya. Selanjutnya para santri membaca beberapa kalimat *tayyibah* yang telah dipilih secara acak oleh para ustadz/ustadzah. Selain kalimat *tayyibah* para santri juga menghafal niat sholat, bacaan-bacaan dalam sholat seperti bacaan pada ruku', sujud, duduk diantara dua sujud, dan sebagainya. Hal ini bertujuan supaya dapat membantu meningkatkan hafalan pada santri.

2) Kegiatan Individual

Pada kelas Al-Qur'an ini, santri membaca Al-Qur'an juz 30 dan dilanjutkan dengan membaca beberapa surat penting dalam Al-Qur'an seperti surat Al Waqi'ah, Ar-Rahman, Al-Mulk, Yaasiin, dan surat penting lainnya. Di samping itu juga ada hafalan Juz 30 dengan tujuan agar santri sudah bisa hafal Juz 'Amma di usia kecil. Serta tambahan kelas membaca gharib dan tajwid. Hal ini bertujuan supaya santri tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat namun tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.

### 3) Klasikal Akhir

Pada kegiatan penutup ustadz/ustadzah mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana santri telah paham akan materi yang telah disampaikan dan mengetahui sudah sejauh mana santri belajar menghafal. Pada 15 menit terakhir ustadz/ustadzah membaca doa selesai belajar dan dilanjutkan membaca doa penutup majelis dan membaca *hamdallah* bersana, kemudian ustadz/ustadzah memberikan salam. Saat hendak pulang, semua santri mempunyai adab yang baik kepada guru.

#### d. Pelaksanaan pembelajaran kelas Pra PTPT (program tahfidz pasca TPQ):

##### 1) Klasikal Awal

Kelas Pra PTPT adalah kelas tambahan yang diberikan setelah santri sudah khatam. Kelas ini hampir sama dengan kelas Al-Qur'an yakni membaca Al-Qur'an dengan tambahan gharib dan tajwid serta menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan ba'da subuh. Sebelum pembelajaran seluruh santri membaca Asmaul Husna dari awal hingga akhir. Kesamaan kelas Pra PTPT ini dengan kelas lain yakni mereka tetap membaca doa harian dan surat pendek sebagai hafalan atau murajaah.

##### 2) Kegiatan Individual

Setelah selesai membaca Asmaul Husna santri membaca Al-Qur'an. Kemudian setelah selesai dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dengan dimulai dari surat-surat penting secara bergantian. Di samping itu juga ada hafalan Juz 30 dengan tujuan agar santri sudah bisa hafal Juz 'Amma di usia kecil.

##### 3) Klasikal Akhir

Setelah selesai pembelajaran, mereka persiapan pulang. Pada 15 menit terakhir ustadz/ustadzah membaca doa selesai belajar dan dilanjutkan membaca doa penutup majelis dan membaca *hamdallah* bersana, kemudian ustadz/ustadzah

memberikan salam. Saat hendak pulang, semua santri diwajibkan untuk berjabat tangan kepada para ustadzah dan mencium tangannya, hal ini bertujuan agar kelak santri mempunyai adab yang baik kepada guru.

## 2. Evaluasi Metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an maka diperlukan adanya evaluasi. TPQ Roudhotul Munawaroh pada setiap pertemuannya guru selalu mengevaluasi para santri. Hal ini bertujuan supaya santri lebih paham akan materi yang telah diberikan. Tidak hanya itu, adanya kegiatan evaluasi yaitu bertujuan supaya pada pertemuan berikutnya santri dapat lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah. Pada kenaikan jilid Qiro'ati, jika santri akan naik jilid berikutnya, maka ustadz/ustadzah tidak langsung menaikkan ke jilid berikutnya, melainkan harus diuji terlebih dahulu. Apabila santri telah mampu membaca jilid dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB) dan telah menguasai materi tambahan, berikutnya santri akan diuji oleh kepala lembaga TPQ dan jika telah diuji dan dinyatakan lulus, maka santri dinaikkan ke jilid berikutnya. Jika santri belum bisa naik jilid, maka santri tersebut harus belajar kembali dan mengulang pembelajaran dikelas serta mengikuti tes kembali. Seperti apa yang diungkapkan oleh ustadz Daryono sebagai berikut:

“Pada kenaikan jilid Qiro'ati, jika santri akan naik jilid berikutnya, maka ustadz/ustadzah tidak langsung menaikkan ke jilid berikutnya, melainkan harus diuji terlebih dahulu. Apabila santri telah mampu membaca jilid dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB) dan telah menguasai materi tambahan, berikutnya santri akan diuji oleh kepala lembaga TPQ dan jika telah diuji dan dinyatakan lulus, maka santri dinaikkan ke jilid berikutnya. Jika santri belum bisa naik jilid, maka santri tersebut harus belajar kembali dan mengulang pembelajaran dikelas serta mengikuti tes kembali.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Ini merupakan pernyataan dari ustadz Daryono pada hari Sabtu, 16 November 2024 pukul 10.00 WIB.

Menurut peneliti, bentuk evaluasi seperti ini sudah sangat tepat, karena nantinya ustadz/ustadzah dapat langsung mengetahui kemampuan santrinya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Apakah santri memang telah menguasai materi ataukah belum. Tidak hanya itu, adanya kegiatan evaluasi yaitu bertujuan supaya pada pertemuan berikutnya santri dapat lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah. Sehingga terjadilah peningkatan pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menjadi sangatlah baik. Selain itu, santri dapat belajar membaca Al-Qur'an secara cepat dan santri dapat melafalkan huruf *hijaiyyah* yang sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid.

## B. Pembahasan

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul, baik data dari hasil observasi, wawancara, maupun data dari hasil dokumentasi, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan data yang ada, kemudian peneliti akan menjelaskan mengenai simpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan analisis peneliti, prinsip metode Qiro'ati sangatlah cocok dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.<sup>65</sup> Pada pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati ialah langsung dengan memasukkan bacaan *tartil* yang sesuai dengan *makharijul* huruf dan pembelajaran pada metode Qiro'ati ini menggunakan sistem pendidikan yang berpusat pada santri serta kenaikan jilid yang tidak ditentukan oleh waktu atau lamanya santri mengaji dan tidak secara klasikal melainkan secara perorangan.<sup>66</sup>

Lebih lanjut, secara umum berpijak teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan), terdapat temuan bahwa metode Qiro'ati mampu meningkatkan fokus dan semangat belajar

---

<sup>65</sup> Bibit Laeli Febriani, dkk., Analisis Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*, (2021). <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai>

<sup>66</sup> Asep Mumung, Keunggulan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca AlQur'an pada Anak Usia Dini, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1. (2020).

santri.<sup>67</sup> Metode Qiro'ati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dalam pembelajarannya langsung menggunakan bacaan tartil yang telah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut peneliti, bahwa metode Qiro'ati merupakan suatu pembelajaran Al-Qur'an dengan cara penyampaiannya kepada santri dengan tidak mengeja, namun langsung pada saat membaca huruf-huruf yang terdapat pada buku anduan Qiro'ati dan Al-Qur'an. Melalui proses pembelajaran seperti itu maka dapat berlangsung secara cepat karena pada pembelajarannya yang tidak bertele-tele.

TPQ Roudhotul Munawaroh mempunyai 3 (tiga) ustadz/ustadzah yang sudah bersyahadah dan ustadz Daryono sebagai koordinator dan istri beliau ustadzah Barokah Fitriatun sebagai pemegang administrasi kelembagaan serta penustadz/ustadzahs TPQ. Beliau bersama istrinya telah menustadz/ustadzahs administrasi TPQ Roudhotul Munawaroh sejak awal berdirinya TPQ yakni pada bulan Februari 2011.<sup>68</sup> Selain menjadi penustadz/ustadzahs TPQ Roudhotul Munawaroh, ustadzah Fitri juga ikut serta mengajar di kelas. Sejak awal berdirinya TPQ Roudhotul Munawaroh telah menggunakan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qurannya. Tujuan utama pada TPQ Roudhotul Munawaroh menggunakan metode Qiro'ati ini yaitu dapat mendidik santri dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta makharijul huruf yang tepat.<sup>69</sup> Seperti apa yang diungkapkan oleh ustadz Daryono selaku kepala TPQ mengatakan bahwa:

“Di sini juga terdapat beberapa kelas 5 kelas dan satu kelas dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas 1 dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas 1A, 1B, 1C, dan kelas 2 dibagi menjadi dua kelas yaitu 2A, dan 2B, kelas tiga dibagi menjadi dua kelas yaitu 3A dan 3B, kelas 4 dibagi menjadi dua kelas yaitu 4A dan 4B, kelas 5 dibagi menjadi dua kelas yaitu 5A dan 5B. Selanjutnya kelas Al-Qur'an, berikutnya kelas ghorib, kelas tajwid,

---

<sup>67</sup> Rahmadi Ali, Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 1 (2017).

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustadz Daryono pada hari Kamis 19 September 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Daryono pada hari Sabtu, 16 November 2024 pukul 10.00 WIB.

dan kelas finishing. Keseluruhan jumlah santrinya pada sekarang ini yaitu 53 anak.”<sup>70</sup>

Peneliti mengemukakan bahwa belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini sangatlah penting karena pada masa ini merupakan periode dan pola perkembangannya yang sangat utama. Pertumbuhan serta perkembangan yang berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar pada santri dan berfungsi untuk memaksimalkan perkembangan otak. Tujuan dari metode Qiro'ati ini sendiri ialah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri untuk memperoleh kategori yang baik ketika tes bacaan Al-Qur'an. Metode Qiro'ati juga mengajarkan kepada seluruh santri supaya lebih paham terkait tentang kaidah tajwid yang sangat diperlukan saat membaca Al-Qur'an. Bahkan dengan metode Qiro'ati santri membaca Al-Qur'an secara *tartil*, karena bacaan yang tidak *tartil* dapat membuat makna yang tersirat dalam suatu ayat Al-Qur'an berubah.<sup>71</sup> Dengan demikian, metode Qiro'ati dapat meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al-Qur'an sehingga mereka tetap konsisten dalam mempraktikkan bacaan mereka saat membaca Al-Qur'an bahkan hingga tua nanti.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti melihat bahwasanya para santri terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sebelum ustadz/ustadzah datang mereka telah berkumpul dalam ruangan dan mulai menyiapkan jilid metode Qiro'ati dan terlihat para santri yang santun dan ramah.<sup>72</sup> Pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto dibiasakan untuk menghafal surat-surat pendek, asmaul husna, doa-doa harian, niat sholat dan doa-doa dalam sholat, kalimat *tayyibah* yang sudah terangkum dalam buku materi tambahan. Hal ini sangatlah baik bagi para santri, sehingga santri tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati

---

<sup>70</sup> Ini merupakan pernyataan dari Ustadz Daryono pada hari Sabtu, 16 November 2024 pukul 10.00 WIB.

<sup>71</sup> May Shinta Retnowati, dkk, Pendampingan Mengaji melalui Metode Qiro'ati di Masjid Hasan Rifa'I Ponorogo, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1, (2024). DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.1.11830>

<sup>72</sup> Observasi pada tanggal 19 September 2024.

namun juga bertambahnya pengetahuan Islam lainnya.<sup>73</sup> Selain itu juga, para ustadz/ustadzah juga memperdalam pemahaman metode Qiro'ati dengan mengikuti pelatihan yang ada.

Menurut peneliti, pemahaman terhadap materi dapat dilakukan dengan senantiasa berinteraksi dengan santri serta konsisten melahirkan kondisi yang nyaman. Maka, faktor kualitas dan kompetensi ustadz/ustadzah sangat berperan dalam keberhasilan metode Qiro'ati. Hal ini karena ustadz/ustadzah senantiasa memperhatikan perkembangan santri sekaligus memberikan bimbingan terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh santri.<sup>74</sup> Selain itu, untuk mengajar metode Qiro'ati ini tidak sembarang orang dapat mengajar karena sebelum seseorang ustadz/ustadzah mengajar akan *ditashih* terlebih dahulu sehingga nantinya para santri dapat belajar dengan baik dan benar.<sup>75</sup> Dengan demikian, dalam implementasi metode Qiro'ati ini santri lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang telah dipelajarinya karena para ustadz/ustadzahnya tidak akan melanjutkan atau memindahkan halaman jilid sebelum santri itu benar-benar dapat membaca dengan *makharijul* huruf dan kaidan tajwid yang benar.

Klasikal peraga yakni pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan alat peraga. Melalui penggunaan klasikal (alat peraga) dapat memudahkan para santri supaya lebih paham tentang apa yang diajarkan oleh ustadz/ustadzah dan melalui ketukan juga dapat membantu santri lebih cepat paham tentang bacaan-bacaan dan tanda-tanda pada Al-Qur'an. Metode Qiro'ati sangat memudahkan santri untuk belajar Al-Qur'an tanpa harus bertele-tele. Materi bacaan pada alat peraga diambil dari materi yang terdapat pada buku. Menurut peneliti, melalui ketukan juga santri dapat lebih mudah

---

<sup>73</sup> Rica Anita dan Didik Himmawan, Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu, *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 2, No. 2, (2022).

<sup>74</sup> Nizrina Sofiani Rizkillah dan Nur Khosiah, Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Mengembangkan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Siswa Di Sekolah Dasar Ainur Rahma Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, *AL-IBTIDAIYAH*, Vol. 5, No. 1, (2024).

<sup>75</sup> Aniswatun Nisa, dkk, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mu'minn Benem Duduksampeyan Gresik.

memahami panjang pendeknya bacaan dan berhenti sesuai dengan aturan. Selain itu, ketukan juga menjadi alat bantu untuk melatih fokus dan konsentrasi para santri.

Pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati telah menjadi perhatian oleh peneliti karena metode ini menekankan keterlibatan aktif pada santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Secara keseluruhan, metode Qiro'ati memanglah sangat efektif karena memaksimalkan pemanfaatan indera para santri dan peneliti mendukung hal ini dikarenakan sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif, dimana santri dilibatkan secara langsung melalui pengamatan, pendengaran, dan praktik. Karena pada dasarnya semua anak mempunyai kemampuan dalam membangun pengetahuan sendiri, sehingga sangatlah penting bagi santri untuk terlibat langsung dalam proses belajar.<sup>76</sup>

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an maka diperlukan adanya evaluasi. TPQ Roudhotul Munawaroh pada setiap pertemuannya ustadz/ustadzah selalu mengevaluasi para santri. Hal ini bertujuan supaya santri lebih paham akan materi yang telah diberikan. Tidak hanya itu, adanya kegiatan evaluasi yaitu bertujuan supaya pada pertemuan berikutnya santri dapat lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah. Sehingga terjadilah peningkatan pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menjadi sangatlah baik. Pada kegiatan evaluasi dapat diharapkan mengatasi bacaan santri yang masih belum lancar supaya dapat lancar membaca Al-Quran, yaitu mengaji dengan benar bukan mengaji dengan cepat.<sup>77</sup> Selain itu, santri dapat belajar membaca Al-Qur'an secara tepat dan santri dapat melafalkan huruf *hijaiyyah* yang sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid.<sup>78</sup> Pada kenaikan jilid

---

<sup>76</sup> Desmawati Roza dan Sri Hartati, Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, (2021).

<sup>77</sup> Faridatul Mahwiyah dan Benny Prasetya, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur Sumbertaman Kota Probolinggo, *AL-MUADDIR: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, (2023).

<sup>78</sup> Shafiera Oasa Harlia Shalsabila, dkk, Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAl)*, Vol. 3, No. 1, (2023) DOI: <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3il.1951>

Qiro'ati, jika santri akan naik jilid berikutnya, maka ustadz/ustadzah tidak langsung menaikkan ke jilid berikutnya, melainkan harus diuji terlebih dahulu. Apabila santri telah mampu membaca jilid dengan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB) dan telah menguasai materi tambahan, berikutnya santri akan diuji oleh kepala lembaga TPQ dan jika telah diuji dan dinyatakan lulus, maka santri dinaikkan ke jilid berikutnya. Jika santri belum bisa naik jilid, maka santri tersebut harus belajar kembali dan mengulang pembelajaran dikelas serta mengikuti tes kembali. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa bentuk evaluasi seperti ini sudah sangat tepat, karena nantinya ustadz/ustadzah dapat langsung mengetahui kemampuan santrinya dalam hal pembelajaran Al-Qur'an. Apakah santri memang telah menguasai materi ataukah belum.

Bagi santri kelas Pra TK hingga jilid 5 (lima) evaluasi hanyalah dilakukan oleh ustadz/ustadzah dan oleh ustadz Daryono selaku koordinator kenaikan jilid. Selanjutnya, bagi santri jilid 5 (lima) yang telah lulus ujian di kelas serta ujian dari koordinator TPQ kemudian santri harus mengikuti IMTAS (Imtihan dan Tashih Akhir Santri) atau ujian santri sebelum mendapatkan syahadah. Ujian bagi santri setelah diuji oleh koordinator TPQ maka selanjutnya akan diuji oleh koordinator metode Qiro'ati tingkat kecamatan. Jika santri dinyatakan telah lulus ujian, selanjutnya akan diuji oleh koordinator metode Qiro'ati tingkat cabang yang terletak di Bobosan, Kecamatan Purwoerto Utara, Kabupaten Banyumas. Hal itu selaras dengan apa yang diungkapkan oleh ustadz Daryono sebagai berikut:

“Ujian bagi anak yang mau khataman yang pertama dari ustadz/ustadzahnya dulu, jika sudah lulus maka ke kepala TPQ dan selanjutnya ke kecamatan dan yang selanjutnya ke cabang, ujian yang terakhir sebenarnya saat di panggung, namun tidak termasuk kedalam ujian, karena tidak adanya lulus/ tidak lulus, karena menentukan telah lulus di cabang. Dan cabangnya di Bobosan.”<sup>79</sup>

Penilaian dan pembelajaran berkualitas memberikan edukasi kepada santri sekaligus dapat membuat santri semakin meningkatkan kualitasnya. Lebih lanjut, pada saat yang sama, juga dapat meningkatkan kompetensi ustadz dan ustadzah

---

<sup>79</sup> Ini merupakan pernyataan dari ustadz Daryono pada hari Sabtu, 16 November 2024 pukul 10.00 WIB.

dalam implementasi metode Qiro'ati.<sup>80</sup> Oleh karena itu, menurut peneliti, implementasi metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto mampu memudahkan santri belajar dan memahami Al-Qur'an. Serta, mampu meningkatkan kompetensi ustadz dan ustadzah, karena setiap mekanisme pembelajaran mampu memaksimalkan potensi ustadz dan ustadzah.



---

<sup>80</sup> Abdul Haris Rasyidi, Studi tentang Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Mmembaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, No, 2 (2019). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto, peneliti simpulkan bahwa metode Qiro'ati dapat mempermudah santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Perencanaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Ustadz/ustadzah menyiapkan alat peraga dan menyiapkan materi yang akan diajarkan, hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran metode Qiro'ati. Pada implementasi metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto berlangsung dengan baik dan efektif, dibuktikan dengan santri yang mampu mengingat, melafalkan, bahkan santri dapat menghafal di usia dini saat memulai tahapan belajar Qiro'ati. Proses evaluasi pada pembelajaran metode Qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto dilaksanakan setiap hari. Dengan adanya kegiatan evaluasi yaitu bertujuan supaya pada pertemuan berikutnya santri dapat lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah. Sehingga terjadilah peningkatan pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an menjadi sangatlah baik. Pada kegiatan evaluasi dapat diharapkan mengatasi bacaan santri yang masih belum lancar supaya dapat lancar membaca Al-Quran, yaitu mengaji dengan benar bukan mengaji dengan cepat. Selain itu, santri dapat belajar membaca Al-Qur'an secara tepat dan santri dapat melafalkan huruf *hijaiyyah* yang sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid.

## B. Saran

Adapun saran-saran dari penulis:

### 1. Pengasuh TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto

Bagi pengasuh TPQ Roudhotul Munawaroh diharapkan dapat meningkatkan sarana pembelajaran untuk meningkatkan kenyamanan dalam pembelajaran. Menambah ustadz/ustadzah pembimbing untuk kelas bawah maupun kelas atas dan mempersiapkan calon ustadz/ustadzah yang berkualitas serta bisa mengajar dengan baik dan telah memiliki syahadah.

### 2. Ustadz/ustadzah TPQ Roushotul Munawaroh Teluk Purwokerto

Para ustadz/ustadzah diharapkan untuk selalu memperhatikan perkembangan santri dan dapat memahami bagian mana saja yang dirasa sulit dimengerti oleh santri. Selain itu, ustadz/ustadzah selalu memberikan motivasi kepada santri supaya dapat lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Soejono. 1997. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agama, Departemen. 2012. *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta: Sukses Publishing.
- Ali, Rahmadi, 2017. Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan, *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 1.
- Anita, Rica dan Didik Himmawan, 2022. Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu, *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 2, No. 2.
- Ardy, Novan Wijani. 2017. *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO' "Cara Cepat Mmbaca Al-Qur'an"*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Febbya, Rara Detta. 2023. "Imlementasi Metode Al-Baghdadi pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Putra Pertiwi Desa Tumbu'an Kabupaten Seluma". Bengkulu: *Skripsi*, Fak Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno.
- Foundation, Ummi. *Modul Sertifikasi Ustadz/ustadzah Al-Qur'an Metode Ummi*. Hlm 10.
- Habib, Abdullah, dkk. 2000. *Pak Dachlan Pembaharu dan Bapak TK Al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Maujawwidin.
- Haris, Abdul Rasyidi, 2019. Studi tentang Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Mmembaca Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, No, 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Hasan, Sholeh dan Tri Wahyuni. *Konstrubusi Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an secara Tartil*. Hlm. 47.
- Humam, As'ad. 2014. *Cordoba Iqro' Transliterasi Latin*, Bandung: PT. Cordoba.
- Husain, Mazhahiri. 1999. *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Ustadz/ustadzah, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Laeli, Bibit Febriani, dkk., 2021. Analisis Penerapan Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah, *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai>
- Lestari. dkk. *Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Hlm. 7.
- Maesaroh, Eka. 2018. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Dewasa (LPQD) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara". Purwokerto: *Skripsi*, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keustadz/ustadzahan, IAIN Purwokerto.
- Mahwiyah, Faridatul dan Benny Prasetiya, 2023. Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur Sumbertaman

- Kota Probolinggo, *AL-MUADDIR: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 5, No. 2.
- Majid, Abdul Khon. 2011. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Unggul. 2005. *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mumung, Asep, 2020. Keunggulan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca AlQur'an pada Anak Usia Dini, *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Mundiri. 2012. *Logika*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nisa, Aniswatun, dkk, Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Mu'minn Benem Duduksampeyan Gresik.
- Novita, Dina Amaliyah. 2020. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada anak Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang". Malang: *Skripsi*, Fak Tarbiyah dan Ilmu Keustadz/ustadzahan, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nur, Muhammad Abdul Hafidz Suwaid. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid*. Solo: Pustaka Arafah.
- Oasa, Shafiera Harlia Shalsabila, dkk, 2023. Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD, *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, Vol. 3, No. 1. DOI: <https://doi.org/10.29313/jrpai.v3il.1951>
- Puji, Wulan Wahyuni. 2016. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas", *Skripsi Purwokerto: Stain Press*.
- Pusat Pimpinan Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah Tulungagung. 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah*, Tuluangung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nahdliyah Tuluangung.
- Rochman. 2019. "Meningkatkan Minat Mmbaca AlQur'an pada Anak Usia Dinimelalui Metode Qiro'ati (Studi kasus di TPQ Nurussalam Lau Dawe Kudus)", ThufuLA: *Jurnal Inovasi Pendidikan Ustadz/ustadzah Raudhatul Atfhal*. Vol. 7. No. 1. Hlm. 122.
- Roza, Desmawati dan Sri Hartati, 2021. Analisis Urgensi Strategi Pembelajaran *Active Learning* di Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3.
- Saleh, Abdurrahman Abdullah. 2005. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Salim, Dachlan Zarkasyi, *Qiro'ati Pelajaran Bacaan Gharib-Musykhala & Hati-Hati dalam Al-Qur'an*, Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin
- Sejarah Qiro'ati, <http://makalah18blogspot.co.id/2010/01/sejarah-qiroati.html>, diakses pada tanggal 05 November 2024.
- Shinta, May Retnowati, dkk, 2024. Pendampingan Mengaji melalui Metode Qiro'ati di Masjid Hasan Rifa'I Ponorogo, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.pamasa.2024.2.1.11830>
- Singgih, dkk. 2004. "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development Of Character Community) melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", *Abdimas*. Vol 18. No 2.
- Sofiani, Nizrina Rizkillah dan Nur Khosiah, 2024. Penerapan Metode Qiro'ati dalam Mengembangkan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Siswa Di Sekolah Dasar Ainur Rahma Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, *AL-IBTIDAIYAH*, Vol. 5, No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Bani Quraisy.
- Suryana, Toto dkk. 1996. *Pendidikan Agama Islam untuk Perustadz/ustadzahan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara.
- Ulin, M. Nuha Arwani. 2006. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, Kudus: Nuya Barokah.
- Unggul, Jasa Muliawan. 2005. *Pendidikan Islam Integratif, Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vera, Ida Sopya, dkk. 2014 *Metode Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus. Vol. 2. No. 2. Hlm. 341. Juli-Desember 2014.
- W. John Creswell. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahidin, Unang Et Al. 2021. "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. No. 01. Hlm. 21. <https://doi.org/10.30868/Ei.V10i01.1203>.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau.
- Yunus, Mahmud. 1975. *Metodik Khusus Bahasa Arab: Bahasa Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Hidakaya Agung.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**PEDOMAN PENCARIAN DATA PENELITIAN IMPLEMENTASI**  
**METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN ALQUR'AN DI TPQ**  
**ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**

**A. Pedoman Observasi**

1. Bagaimana profil dari TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto?
2. Bagaimana sarana prasarana pendukung pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto?
3. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto?

**B. Pedoman Wawancara**

1. Wawancara dengan Kepala TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto
  - a. Apa yang melatar belakangi berdirinya TPQ Roudhotul Munawaroh?
  - b. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Roudhotul Munawaroh?
  - c. Apa saja visi, misi dan tujuan TPQ Roudhotul Munawaroh?
  - d. Mengapa memilih metode Qiro'ati daripada metode yang lain?
  - e. Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi yang dilakukan di TPQ Roudhotul Munawaroh?
2. Wawancara dengan ustadz/ustadzah TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto
  - a. Bagaimana keadaan ustadz/ustadzah di TPQ Roudhotul Munawaroh?
  - b. Bagaimana proses pemilihan ustadz/ustadzah di TPQ Roudhotul Munawaroh?
  - c. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh?
  - d. Terdapat berapa kelas dalam TPQ Roudhotul Munawaroh?
  - e. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Qiro'ati?

- f. Bagi anak yang telah khatam, apakah terdapat proses lagi yang akan dilalui?
3. Wawancara dengan santri TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto
  - a. Apakah ada pengaruh dari kegiatan pembelajaran di TPQ Roudhotul Munawaroh terhadap sikap anda dalam kehidupan sehari-hari?
  - b. Menurut anda, bagaimana mengenai fasilitas yang ada di TPQ Roudhotul Munawaroh sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh
2. Buku jilid metode Qiro'ati



*Lampiran 1: Catatan Observasi***HASIL OBSERVASI**

Hari, Tanggal : Kamis, 19 September 2024  
 Pukul : 14.00 WIB  
 Lokasi : TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto  
 Agenda : Observasi Pendahuluan

Pada saat itu sebelum saya melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menghubungi Ustadzah Barokah Fitriatun selaku pengasuh TPQ Roudhotul Munawaroh dan peneliti menyempatkan untuk bersilaturahmi terlebih dahulu untuk berbincang-bincang terkait penelitian yang akan peneliti lakukan. *Alhamdulillah* diperbolehkan untuk melakukan penelitian oleh beliau dan suami beliau yaitu ustadz Daryono. Peneliti diperbolehkan untuk melihat langsung bagaimana pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munwaroh. Ustadz Daryono juga menjelaskan terkait tentang sejarah dan hal yang melatarbelakangi adanya TPQ Roudhotul Munawaroh serta bagaimana kegiatan pembelajaran di TPQ ini. Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran di TPQ Roudhotul Munawaroh yaitu dengan rangkaian sebagai berikut:

## a. Tabel kegiatan TPQ kelas pagi

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00-07.15	Pendahuluan	Membaca doa dan hafalan
07.15-07.45	Setoran ngaji	Setoran ngaji setiap individu kepada ustadz/ustadzah
07.45-08.00	Klasikal	Penggunaan alat peraga Qiro'ati
08.00-08.15	Penutup	Doa selesai mengaji dan bersalaman

b. Tabel kegiatan TPQ sore *shift 1*

Waktu	Kegiatan	Keterangan
14.30-14.45	Pendahuluan	Membaca doa dan hafalan
14.45-15.00	Klasikal	Penggunaan alat peraga Qiro'ati
15.00-15.30	Setoran ngaji	Setoran ngaji setiap individu kepada ustadz/ustadzah
15.30-15.45	Penutup	Doa selesai mengaji dan bersalaman

c. Tabel kegiatan TPQ sore *shift 2*

Waktu	Kegiatan	Keterangan
16.00-16.15	Pendahuluan	Membaca doa dan hafalan
16.15-16.30	Klasikal	Penggunaan alat peraga Qiro'ati
16.45-17.00	Setoran ngaji	Setoran ngaji setiap individu kepada ustadz/ustadzah
17.00-17.15	Penutup	Doa selesai mengaji dan bersalaman

*Lampiran 2: Hasil Wawancara*

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ  
ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**

Hari, Tanggal : Kamis, 19 September 2024

Pukul : 20.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Ustadz Daryono

Hasil Wawancara :

1. Dimana letak geografis TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: TPQ Roudhotul Munawaroh yang tepatnya berada di Jl. Nirasari RT 02 RW 03 Kelurahan Teluk, yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada 2 kilometer sebelah selatan dari kantor Kecamatan Purwokerto Selatan.

2. Apa yang melatar belakangi berdirinya TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: Berawal dari rasa prihatin saya yang melihat anak-anak selalu bermain setiap sorenya, mereka seperti membuang waktunya sia-sia, apalagi mereka masih kecil namun tidak memanfaatkan waktu untuk mengaji. Kami mencari solusi dengan mendirikan tempat mengaji untuk anak-anak.

3. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: TPQ Roudhotul Munawaroh berdiri pada Februari 2011 dan hanya beberapa anak yang mengaji di TPQ ini. Berawal dari rasa prihatin saya, kemudian memutuskan untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan yang dapat menjadi solusi bagi anak-anak tersebut. Terutama karena mereka merupakan generasi penerus yang harus dibimbing dengan baik. Supaya waktu anak bermanfaat di sore hari, maka dibangunlah sebuah TPQ sebagai kegiatan anak belajar Al-Qur'an mulai dari usia dini. Anak diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dan khatam Al-Qur'an di usia sekolah dasar. Dari lembaga yakin bahwa target tersebut dapat tercapai jika menggunakan metode Qiro'ati.

4. Mengapa memilih metode Qiro'ati daripada metode yang lain?

Narasumber: Ini sebenarnya secara kebetulan, pada dasarnya memang saya tidak memilih, karena ditakdirkan dulunya mengaji Qiro'ati dan setelah di Qiro'ati merasa berbeda dengan metode yang lain. Termasuk ketelitian, *makharijul* huruf dan sebagainya lebih detail dan untuk diajarkan ke anak-anak juga nyambung.

5. Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi yang dilakukan di TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: Proses evaluasi itu sebenarnya dilaksanakan tiap hari. Ketika kenaikan jilid juga dievaluasi, sekiranya sudah layak untuk naik atau belum. Kemudian untuk jenjang berikutnya yaitu persiapan ujian, jadi itu termasuk evaluasi juga. Ujian bagi anak yang mau khataman yang pertama dari ustadz/ustadzahnya dulu, jika sudah lulus maka ke kepala TPQ dan selanjutnya ke kecamatan dan yang selanjutnya ke cabang, ujian yang terakhir sebenarnya saat di panggung, namun tidak termasuk kedalam ujian, karena tidak adanya lulus/ tidak lulus, karena menentukan telah lulus di cabang dan cabangnya di Bobosan. Dengan adanya kegiatan evaluasi itu bertujuan supaya pada pertemuan berikutnya santri itu bisa lebih cepat menangkap materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah mba.

6. Apa saja visi, misi dan tujuan TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: Visi misi secara tertulis memang belum ada, namun jika secara umum (sama dengan visi misi qiro'ati) yaitu:

- a. Mendidik anak usia dini
- b. Mengkhatamkan anak usia dini
- c. Jangan ajarkan Al-Qur'an yang salah, karena yang benar itu mudah yaitu dengan metode Qiro'ati

**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ/USTADZAH TPQ ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**

Hari, Tanggal : Sabtu, 16 November 2024

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Ibu Barokah Fitriatun

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana keadaan ustadz/ustadzah di TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: Ustadz/ustadzah yang mengajar disini ada 3 mba, saya dan suami saya juga menjadi ustadz/ustadzah sekaligus menjadi pengasuh di TPQ ini

No	Nama Asatidz
1.	Ustadz Daryono
2.	Ustadzah Barokah Fitriatun
3.	Ustadzah Siti Nurjanah

2. Bagaimana proses pemilihan ustadz/ustadzah di TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: Awal mulanya itu ada program dewasa (LPD) jadi ada program balita, TPQ, dan program dewasa. LPD itu nantinya untuk menjadi ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah-ustadz/ustadzah disini juga mengikuti MMQ (Majlis *Mu'allimil Qur'an*), jadi walaupun sudah menjadi ustadz/ustadzah tetap saja terus belajar supaya.

3. Bagaimana pelaksanaan implementasi metode qiro'ati di TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: *Alhamdulillah* disini implementasi dari Qiro'ati ya lancar mba, implementasi metode Qiro'ati disini udah sesuai sama alurnya metode Qiro'ati itu sendiri mba, memang terdapat sedikit perbedaan dari yang lain mungkin, tapi dari kami engga mengubah struktur dari metode Qiro'ati juga dari panduan-panduan yang ada si mba. Kami ya sesuai dengan apa yang diperintahkan, istilahnya itu *sendiko dawuh* aja sama atasan.

4. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Qiro'ati?

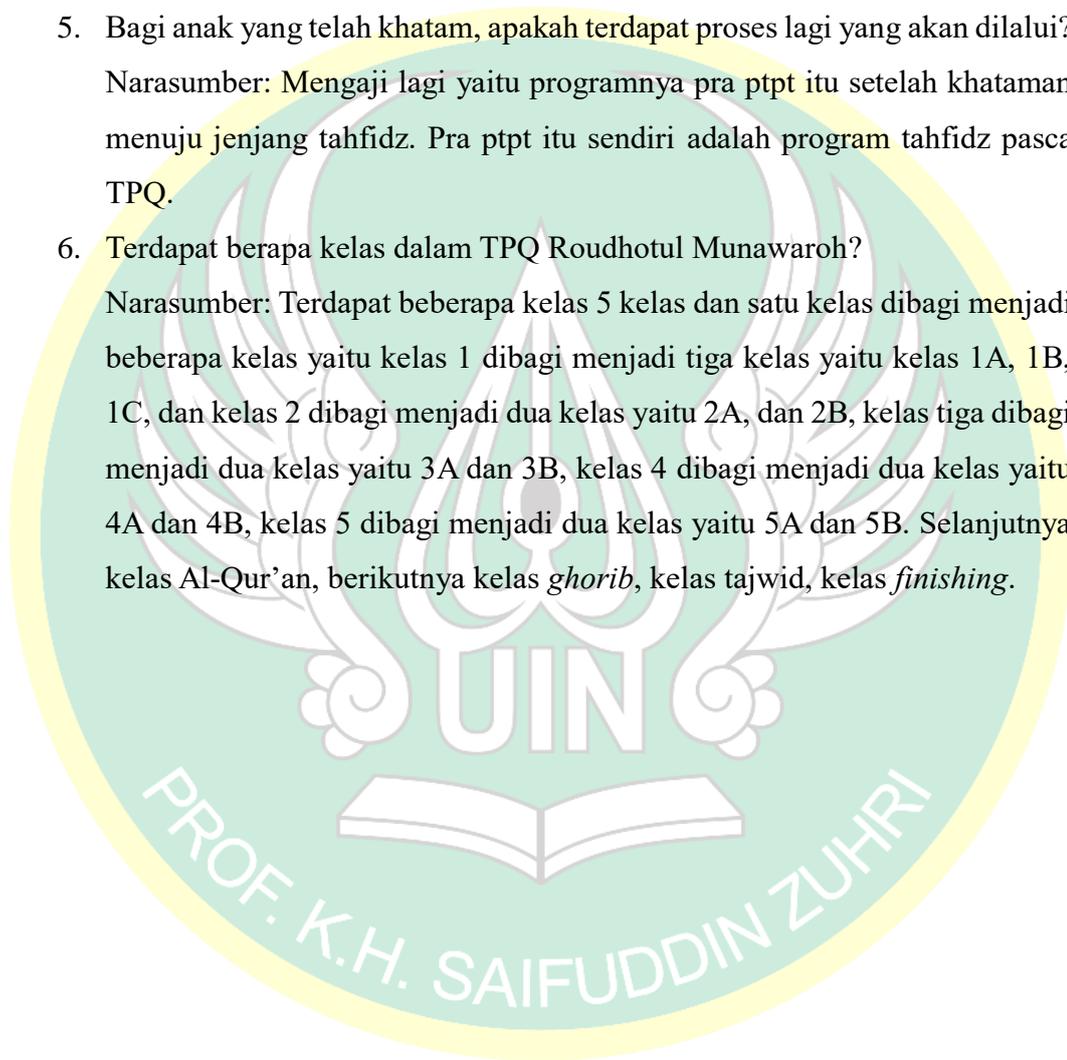
Narasumber: Yang sangat terlihat jelas ya mba, seperti mbanya juga melihat kalau faktor penghambat disini ya kadang memang anaknya sering susah dibilangin, agak susah diatur. Tapi juga engga papa, namanya juga masih anak-anak.

5. Bagi anak yang telah khatam, apakah terdapat proses lagi yang akan dilalui?

Narasumber: Mengaji lagi yaitu programnya pra ptpt itu setelah khataman menuju jenjang tahfidz. Pra ptpt itu sendiri adalah program tahfidz pasca TPQ.

6. Terdapat berapa kelas dalam TPQ Roudhotul Munawaroh?

Narasumber: Terdapat beberapa kelas 5 kelas dan satu kelas dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas 1 dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas 1A, 1B, 1C, dan kelas 2 dibagi menjadi dua kelas yaitu 2A, dan 2B, kelas tiga dibagi menjadi dua kelas yaitu 3A dan 3B, kelas 4 dibagi menjadi dua kelas yaitu 4A dan 4B, kelas 5 dibagi menjadi dua kelas yaitu 5A dan 5B. Selanjutnya kelas Al-Qur'an, berikutnya kelas *ghorib*, kelas tajwid, kelas *finishing*.



**DATA PENELITIAN HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI TPQ  
ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**

Hari, Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2024

Pukul : 11.00 WIB

Lokasi : Halaman Kelas

Sumber Data : Maritza Nurul Shantika

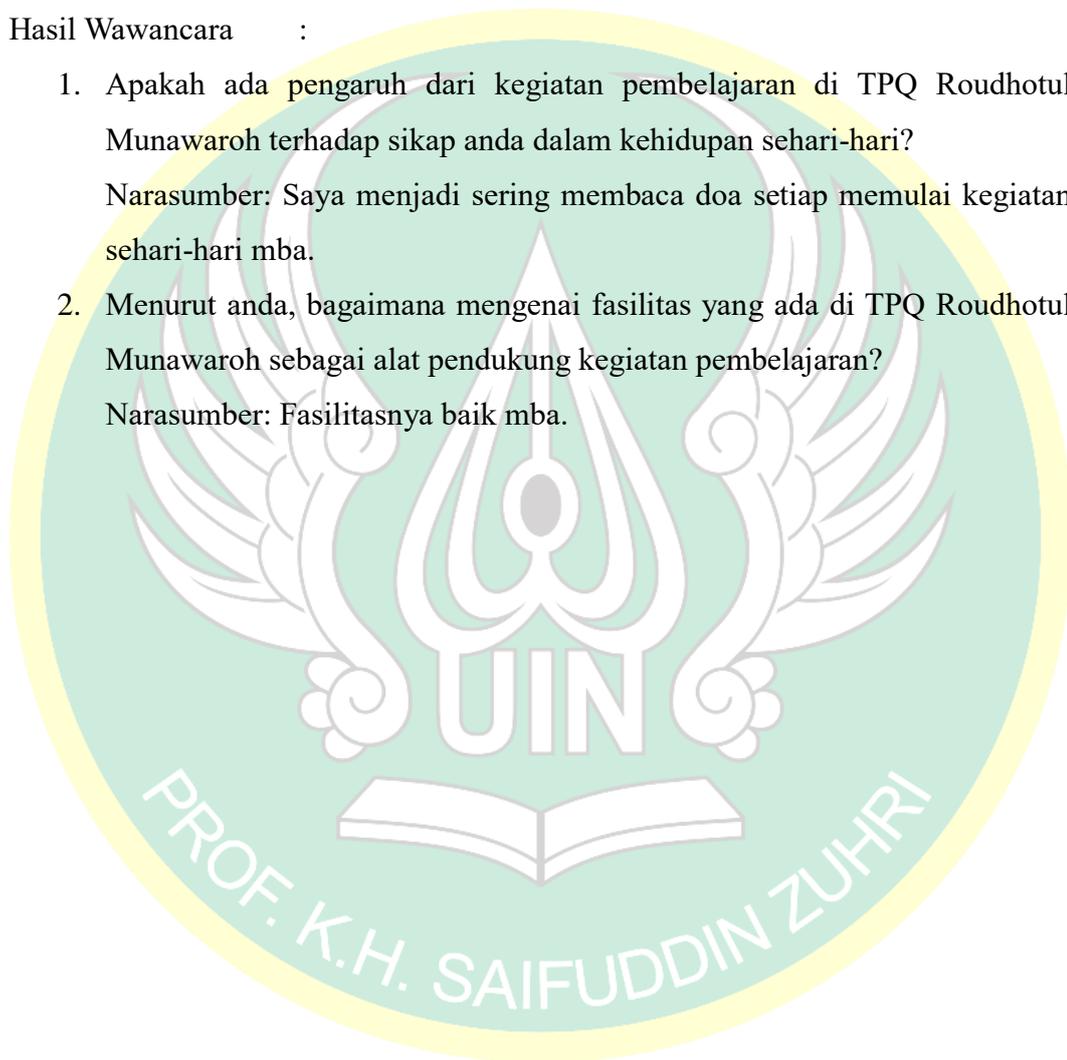
Hasil Wawancara :

1. Apakah ada pengaruh dari kegiatan pembelajaran di TPQ Roudhotul Munawaroh terhadap sikap anda dalam kehidupan sehari-hari?

Narasumber: Saya menjadi sering membaca doa setiap memulai kegiatan sehari-hari mba.

2. Menurut anda, bagaimana mengenai fasilitas yang ada di TPQ Roudhotul Munawaroh sebagai alat pendukung kegiatan pembelajaran?

Narasumber: Fasilitasnya baik mba.



### *Lampiran 3: Data Penelitian TPQ Roudhotul Munawaroh*

#### 1. Sejarah Berdirinya TPQ Roudhotul Munawaroh

Dengan diibangunnya TPQ Roudhotul Munawaroh yakni sebagai bentuk keprihatinan terhadap anak-anak yang senantiasa bermain pada sore hari. TPQ Roudhotul Munawaroh berdiri pada Februari 2011 dan hanya beberapa anak yang mengaji di TPQ ini. Berawal dari rasa prihatin inilah, ustadz Daryono kemudian memutuskan untuk mendirikan sebuah tempat pendidikan yang dapat menjadi solusi bagi anak-anak tersebut. Terutama karena mereka merupakan generasi penerus yang harus dibimbing dengan baik. Supaya waktu anak bermanfaat di sore hari, maka dibangunlah sebuah TPQ sebagai kegiatan anak belajar Al-Qur'an mulai dari usia dini. Anak diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dan khatam Al-Qur'an di usia sekolah dasar. Dari lembaga yakin bahwa target tersebut dapat tercapai jika menggunakan metode Qiro'ati. Beliau memutuskan mendirikan sebuah TPQ yang bertempat di rumah beliau sendiri, hal ini dikarenakan pada masa itu beliau belum mempunyai modal untuk membangun sebuah tempat untuk dibangunnya TPQ. Dengan adanya TPQ ini bertujuan supaya anak-anak bisa mendapatkan pendidikan agama yang baik dan benar. TPQ tersebut diberi nama "Roudhotul Munawaroh" yang memiliki arti "Taman yang bercahaya". Dalam proses pendiriannya, ustadz Daryono memilih untuk menggunakan metode Qiro'ati sebagai pendekatan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

Meskipun dengan fasilitas yang terbatas, semangat ustadz Daryono dan istri beliau serta antusias anak-anak yang ingin belajar, membuat TPQ ini mulai berkembang. Tidak hanya itu saja, beliau juga melibatkan orang tua untuk lebih peduli terhadap pendidikan agama anak-anak mereka, sehingga TPQ ini bukan hanya sebagai tempat belajar saja, namun juga sebagai pusat pembinaan karakter anak yang penting bagi masa depan mereka. Keberadaan TPQ Roudhotul Munawaroh menjadi simbol dari upaya nyata ustadz Daryono dan istrinya dalam memberikan pendidikan agama Islam yang bermanfaat terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak di Teluk,

Purwokerto yang sekarang telah merambah ke beberapa tempat sekitarnya. Ustadz Daryono berharap supaya mereka bisa tumbuh menjadi pribadi yang beriman serta bertakwa dan memiliki karakter yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Letak Geografis TPQ Roudhotul Munawaroh

Letak Geografis TPQ Roudhotul Munawaroh merupakan tempat dimana TPQ Roudhotul Munawaroh berada dan sebagai tempat lembaga pendidikan. Lokasi penelitian yang peneliti pilih TPQ Roudhotul Munawaroh yang tepatnya berada di Jl. Nirasari RT 02 RW 03 Kelurahan Teluk, yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada 2 kilometer sebelah selatan dari kantor Kecamatan Purwokerto Selatan. Secara geografis, TPQ ini berada di kawasan yang cukup strategis dan mudah dijangkau, selain itu juga dikelilingi oleh nuansa alam yang mendukung proses pembelajaran yang kondusif.

Letaknya yang berada di sisi selatan kota Purwokerto menjadikannya kawasan yang memiliki akses yang baik menuju berbagai pusat pemerintahan dan ekonomi. Hal ini membuat TPQ Roudhotul Munawaroh mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar bahkan dari kawasan lain di daerah Purwokerto Selatan. TPQ Roudhotul Munawaroh berada pada lingkungan perumahan dan pemukiman yang cukup padat, namun tetap menawarkan suasana yang tenang dan mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, TPQ Roudhotul Munawaroh memiliki letak yang cukup dekat dengan jalan-jalan utama di Purwokerto, seperti Jl. Raya Purwokerto, sehingga memudahkan kendaraan bermotor untuk sampai di TPQ ini. Dengan adanya transportasi umum juga dan kendaraan pribadi yang mudah diakses, orang tua dan masyarakat sekitar tidaklah kesulitan untuk mengantar anak-anak mereka ke TPQ Roudhotul Munawaroh ini.

Lampiran 3: Dokumentasi-dokumentasi



Gedung TPQ Roudhotul Munawaroh



Kegiatan sebelum memulai pembelajaran



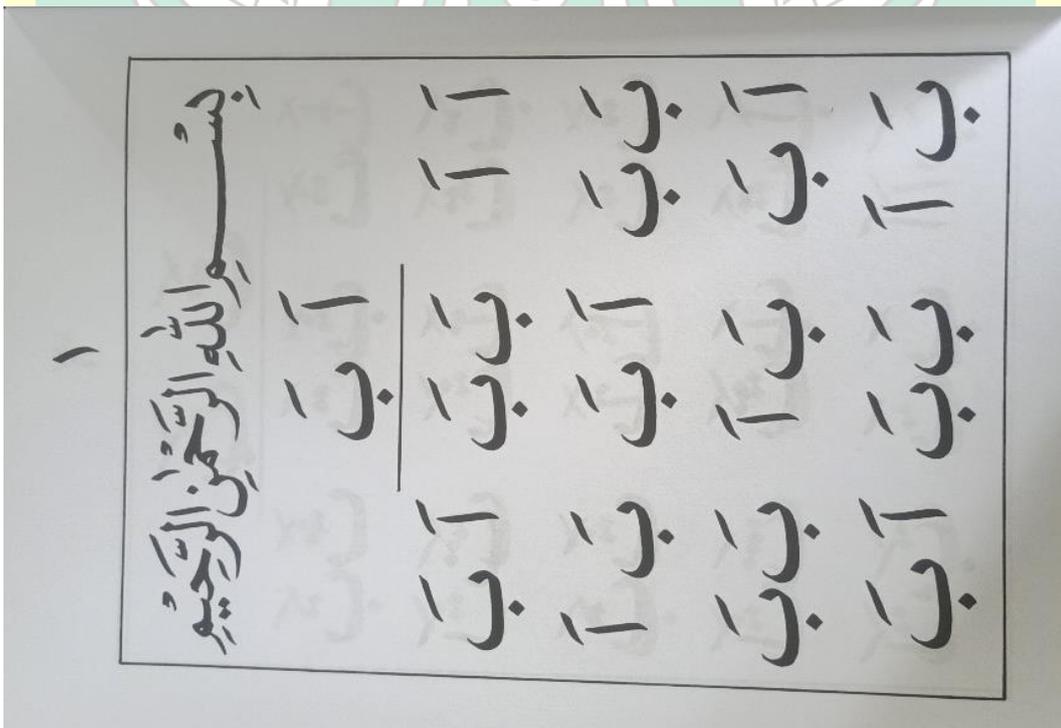
Kegiatan pembelajaran kelas TPQ pagi



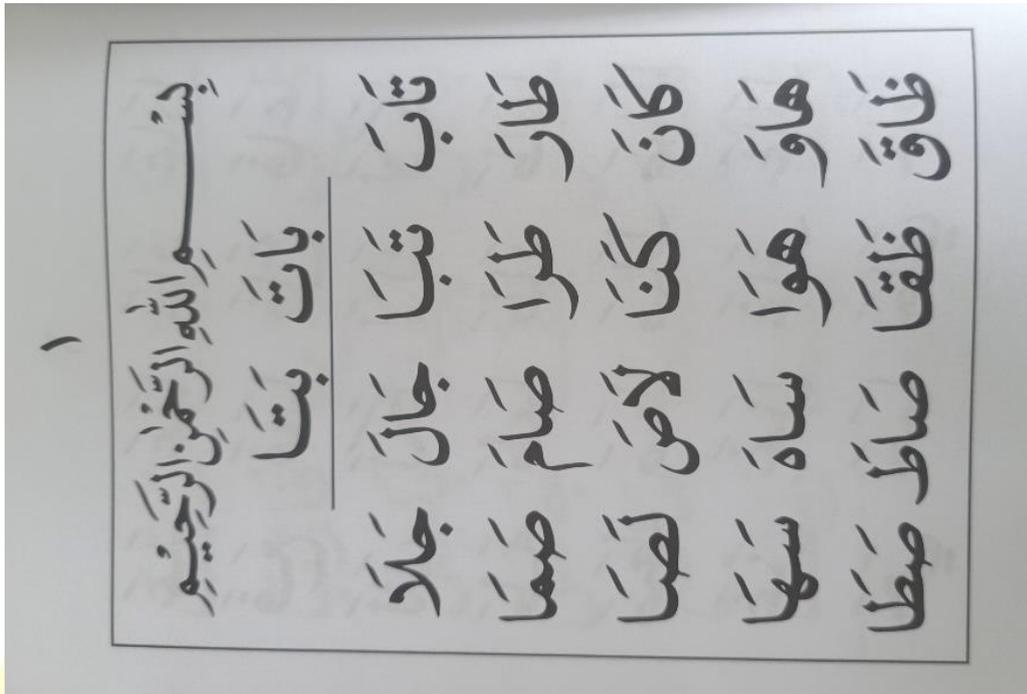
Kegiatan pembelajaran kelas TPQ sore



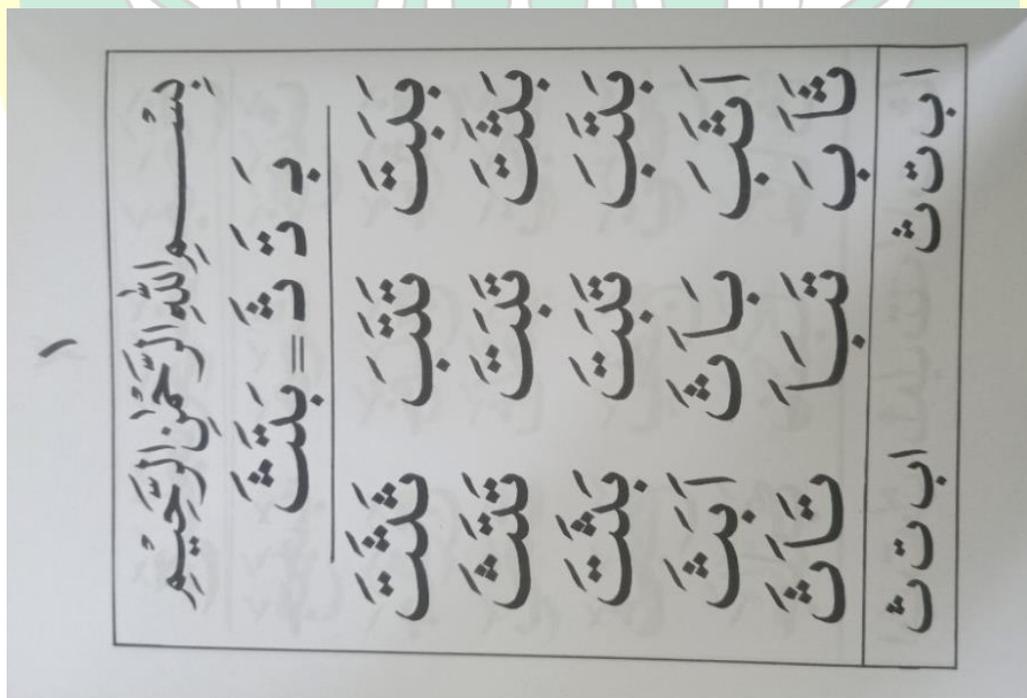
Kegiatan setelah selesai pembelajaran



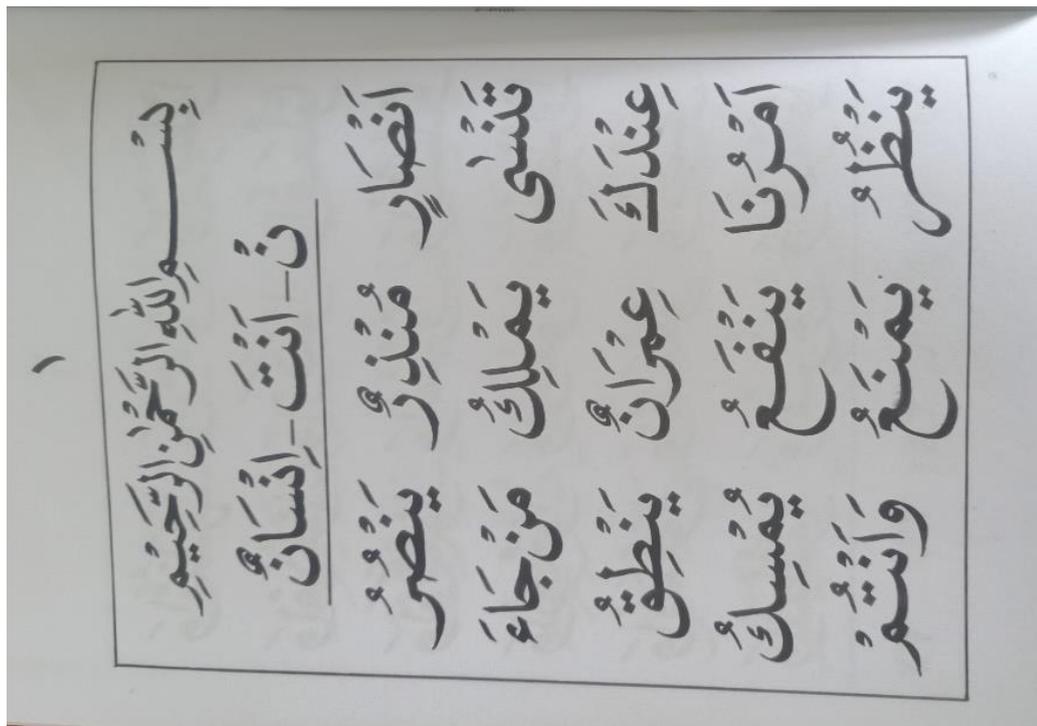
Buku Qiro'ati jilid 1



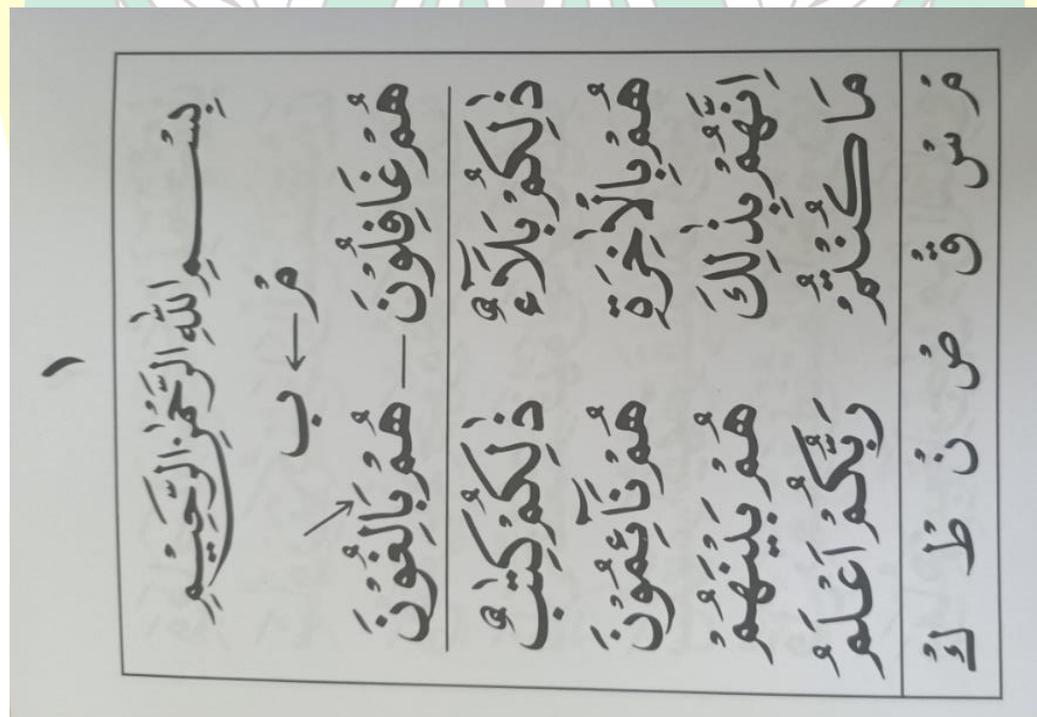
Buku Qiro'ati jilid 2



Buku Qiro'ati jilid 3



Buku Qiro'ati jilid 4



Buku Qiro'ati jilid 5

Lampiran 4: Surat Keterangan Observasi

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
"ROUDHOTUL MUNAWAROH"**  
Kelurahan Teluk RT 02 RW 03, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.  
Telepon: 0882314326590

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPQ Roudhotul Munawaroh Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, menyatakan bahwa :

Nama : UMI KHOFISOTUL HIKMAH  
Nim : 214110402137  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di TPQ Roudhotul Munawaroh Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan *skripsi* yang berjudul "**Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Teluk, 21 September 2024

Kepala TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk



Lampiran 5: SK Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6206/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024 14 November 2024  
 Lamp. : -  
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
 Yth. Kepala TPQ Raudhatul Munawaroh Purwokerto  
 Kec. Purwokerto Selatan  
 di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |  |
|--------------------|--|
| 1. Nama            | : Umi Khofsotul Hikmah   |
| 2. NIM             | : 214110402137   |
| 3. Semester        | : 7 (Tujuh)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam   |
| 5. Alamat          | : Watugung Karang Wangkal RT 02 RW 06 Tambak Banyumas<br>Jawa tengah                                       |
| 6. Judul           | : Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di<br>TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |  |
|----------------------|--|
| 1. Objek             | : Penelitian riset individu                |
| 2. Tempat / Lokasi   | : TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset     | : 15-11-2024 s/d 15-01-2025                |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                               |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

*Lampiran 6: Surat telah Melakukan Riset*

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)  
"ROUDHOTUL MUNAWAROH"**

Kelurahan Teluk RT 02 RW 03, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Telp. 0882314326590

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPQ Roudhotul Munawaroh Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, menyatakan bahwa:

Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
NIM : 214110402137  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melakukan penelitian riset individu di TPQ Roudhotul Munawaroh Kelurahan Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Teluk, 19 Desember 2024

Kepala TPQ Roudhotul Munawaroh



*[Handwritten Signature]*  
**Ustadz Darvono**





*Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

## SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/2172/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

**UMI KHOF SOTUL HIKMAH**

(NIM: 214110402137)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 87
Tartil	: 70
Imla'	: 70
Praktek	: 70
Tahfidz	: 75



ValidationCode

Lampiran 10: Sertifikat PPL



*Lampiran II: Sertifikat KKN*



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0901/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **UMI KHOFSOTUL HIKMAH**  
NIM : **214110402137**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



*Certificate Validation*

*Lampiran 12: SKL Ujian Komprehensif*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-4619/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Umi Khofsotul Hikmah  
 NIM : 214110402137  
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024  
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 November 2024  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.  
 19730717 199903 1 001

Lampiran 13: SKL Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 No. B.e.4313/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

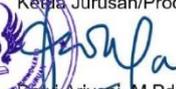
**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI TPQ ROUDHOTUL MUNAWAROH TELUK PURWOKERTO**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
 NIM : 214110402137  
 Semester : 7  
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Oktober 2024  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
 Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
 NIP. 19840809 201503 2 002



Lampiran 14: Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.21/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
 NIM : 214110402137  
 Semester : 7  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 21 November 2024	1. Dr. M. A. Hermawan, S.Pd., M.S.I. 2. Hartasjunnisa, M.Ed. 3. Dr. H. Sudiro, M.M.	Aghniga Rahayu

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 21 November 2024  
 An. Koord. Prodi  
 Penguji Ujian

*(Handwritten signature)*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553

**SURAT KETERANGAN  
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.21/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
NIM : 214110402137  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Kamis, 21 Mei 2024	1. Dr. H. Siswadi, M.Ag. 2. Harisafunnisa, M.Ed. 3. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.I.	Masywa Hidayatul Azkya

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 21 November 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

*Harisafunnisa, M.Ed.*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.21/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
NIM : 214110402137  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Kamis, 21 November 2024	1. Prof. Dr. Kholid Mowardi, S.Ag. M.Hum. 2. In Jen Mustika K., M.Pd. 3. Dr. M. Mirbani, M.Ag.	Anggi Muqitani
		1. 2. 3.	
		1. 2. 3.	
		1. 2. 3.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 21 November 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

  
In Jen Mustika K., M.Pd.

*Lampiran 15: Surat Keterangan Wakaf Buku*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN  
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-5553/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : UMI KHOFSOTUL HIKMAH  
NIM : 214110402137  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 9 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

## Lampiran 16: Blangko Bimbingan Skripsi

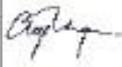
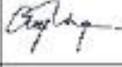
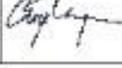


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan. Jendral A. Yani, No. 434 Purwokerto 35170  
 Telp: (0281) 630524 Faksimil: (0281) 636663  
 www.uin-sru.ac.id

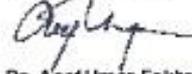
## BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Umi Khofrotul Hikmah  
 NIM : 214110402137  
 Jurusan/Prodi : PAI  
 Pembimbing : Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd. I  
 Judul : Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di  
 TPQ Roudhotul Munawaroh Teluk Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin/ 11 November 2024	- Perbaiki kajian pustaka - Landasan teori		
2	Selasa/ 12 November 2024	- Perbaiki landasan teori - Perbaiki tata penulisan		
3	Kamis/ 14 November 2024	- Penambahan teori - Fokus Penelitian		
4	Kamis/ 21 November 2024	- Penambahan referensi - Perbaiki Penulisan		
5	Jumat/ 29 November 2024	- Perbaiki tata penulisan		
6	Sabtu/ 30 November 2024	- Penambahan referensi - Perbaiki penulisan		
7	Kamis/ 05 Desember 2024	- Perbaiki tata penulisan - Footnote - Perbaiki Daftar Pustaka		
8	Senin/ 09 Desember 2024	- Perbaiki tata penulisan - Perbaiki Bab 4		
9	Selasa/ 10 Desember 2024	- Lampiran - Perbaiki bab 2 dan bab 4		

10	Rabu/ 11 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki teks penulisan</li> <li>- Footnote</li> <li>- Perbaiki Bab 4</li> </ul>		
11	Kamis/ 12 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak</li> </ul>		
12	Jumat/ 13 Desember 2024	ACC Munazabah		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: 11 November 2024  
 Dosen Pembimbing



**Dr. Asef Umar Fakhruddin, M. Pd**

NIP. 19830423 201801 1 001

Lampiran 17: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
NIM : 214110402137  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2021  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-  
di TPQ Roudhotul Munawaroh

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 13 Desember 2024

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

  
**Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.**  
NIP. 19840809 201503 2 002

  
**Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.**  
NIP. 19830423 201801 1 001

Lampiran 18: Surat Pernyataan Lulus Semua Mata Kuliah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN**  
**LULUS SELURUH MATA KULIAH**  
**PRAYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,  
 Nama : Umi Khofsotul Hikmah  
 NIM : 214110402137  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

- Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya
1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah
  2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
  3. Telah mendapatkan sertifikat ujian komprehensif.

Apabila persyaratan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dilakukan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 13 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Umi Khofsotul Hikmah

NIM.214110402137

*Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Umi Khofsotul Hikmah
2. NIM : 214110402137
3. Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 10 Oktober 2003
4. Alamat Rumah : Watuagung Kr. Wangkal RT 02 RW 06 Kecamatan  
Tambak Kabupaten Banyumas
5. Nama Ibu : Turyati
6. Nama Ayah : Sarbini Mochammad Jaelani

**B. Riwayat Pendidikan**

1. SD/MI : SD N 2 Tlaga
2. SMP/MTs : SMP N 1 Tambak
3. SMA/MA : SMA Diponegoro Sumpiuh
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 13 Desember 2024

Umi Khofsotul Hikmah

NIM. 214110402137